

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT
KELAS UNGGULAN SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK
SMK N 1 SEWON**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Hestika Ariyani
NIM 10513241041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT KELAS UNGGULAN SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK SMK N 1 SEWON

Oleh:

Hestika Ariyani
NIM 10513241041

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N I Sewon ditinjau dari *input*, proses, dan *output* (2) mengetahui pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N I Sewon.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Populasi penelitian ini merupakan siswa kelas unggulan jurusan busana butik SMK N 1 Sewon sebanyak 30 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N I Sewon ditinjau dari *Input* siswa ditentukan dengan melihat nilai UN rata-rata minimal 8. Guru ditentukan berdasarkan kriteria guru yang masa kerjanya ± 15 tahun, mempunyai sertifikat kompetensi, guru yang aktif, menguasai materi, bersedia *over time*. Fasilitas menggunakan mesin *high speed*, mesin obras, mesin *press*, dan mesin lubang kancing. *Output* menghasilkan hasil praktek siswa yang layak jual merupakan pesanan *customer* (2) Proses terdiri dari: Tujuan pembelajaran dasar teknologi menjahit yaitu siswa mampu menguasai teknik dasar menjahit dan mengaplikasikannya pada jenjang selanjutnya. Materi pembelajaran kelas unggulan maupun reguler berdasarkan silabus dan kurikulum 2013. Media pembelajaran yang digunakan menggunakan variasi media visual. Metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi kelompok, dan metode pemberian tugas. Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif pada setiap kompetensinya. Penilaian yang digunakan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah remidi dan pengayaan. (2) Pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit dinyatakan sangat baik dengan presentase 100%.

Kata kunci: pelaksanaan pembelajaran, dasar teknologi menjahit, kelas unggulan

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT KELAS UNGGULAN SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK SMK N 1 SEWON

Disusun Oleh:
Hestika Ariyani
NIM 10513241041

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 25 November 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Kapti Asiatun M.Pd

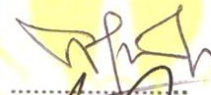
Ketua Penguji/Pembimbing



25 / 11 2014

Noor Fitrihana, M.Eng

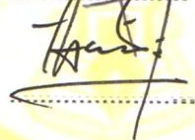
Sekretaris



25 / 11 2014

Dr. Widiastuti

Penguji



25 / 11 2014

Yogyakarta, 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini: •

Nama : Hestika Ariyani

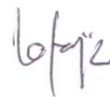
NIM : 10513241041

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit
Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik
SMK N 1 Sewon

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,



Hestika Ariyani
NIM. 10513241041

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT KELAS
UNGGULAN SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK
SMK N 1 SEWON**

Disusun oleh:

Hestika Ariyani
NIM 10513241041

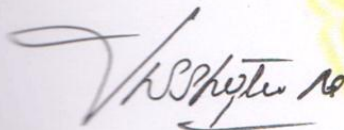
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

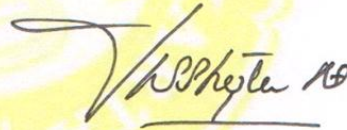
Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

HALAMAN MOTTO

“Berantaslah kebiasaan menunda-nunda pekerjaan, menggeser tanggung jawab, takut, ragu, yang semuanya berpangkal pada pikiran kumal. Pergunakanlah waktu sebanyak-banyaknya untuk belajar, membaca, dan melatih diri pada keahlian tertentu. Cara terbaik mendeposit waktu adalah melalui belajar”

(DR. Suparman Sumahamijoyo)

“Jangan khawatirkan panjangnya waktu yang kau butuhkan untuk mencapai impianmu. Waktu memang akan berlalu, maka ikutilah waktu dengan kerja keras dan kejujuran, dan tanpa kau sadari engkau akan sampai pada impianmu. Tekunlah, semua kebaikanmu adalah hadiah bagi kesabaran dan kejujuranmu.”

(Mario Teguh)

“Musuh terbesar adalah diri sendiri, bagaimana mengalahkan rasa malas. Tetap semangat jatuh sekali dua kali merupakan proses, tapi jatuh kemudian bangkit lagi adalah pendewasaan yang sebenarnya”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

“Orang tuaku, terimakasih untuk segala pengorbanan, do’a serta dukungan selama ini”

“Kakak ku, eka terima kasih atas semua motivasi selama ini”

“Sahabatku hanif, nur, murni, dian, dan teman-teman seperjuangan terima kasih untuk segala dukungannya”

“Almamater Universitas Negeri Yogyakarta”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ **Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon**” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Kapti Asiatun M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS, dan Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Emy Budi Astuti selaku Validator Instrumen TAS yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Widiastuti selaku Validator Instrumen TAS yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Yekti Rohani S.Pd selaku Validator Instrumen TAS yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

5. Noor Fitrihana M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Dra. Sudaryati selaku kepala sekolah SMK N 1 Sewon yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK N 1 Sewon yang telah member bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta,
Penulis,

Hestika Ariyani
NIM 10513241041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Pembelajaran	9
2. Komponen Pembelajaran	12
3. Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit	37
4. Kelas Unggulan	39
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar	43
B. Hasil Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Pikir	51
D. Pertanyaan Penelitian	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	55
D. Definisi Operasional Variabel	56
1. Pelaksanaan Pembelajaran	56
2. Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit	57
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	57
1. Teknik Pengumpulan Data	57
2. Instrumen Penelitian	58
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	62
1. Validitas Instrumen	63

2. Reliabilitas Instrumen.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	83

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	93
B. Implikasi.....	95
C. Keterbatasan Penelitian	95
D. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01. Pendekatan sistem pembelajaran	12
Gambar 02. Kerangka Berfikir	53
Gambar 03. Diagram pelaksanaan pembelajaran	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01. Struktur kurikulum SMK 2013	39
Tabel 02. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan	50
Tabel 03. Kisi-kisi Instrumen observasi	59
Tabel 04. Kisi-kisi Instrumen wawancara	60
Tabel 05. Kisi-kisi Instrumen angket.....	61
Tabel 06. Pemberian skor item.....	62
Tabel 07. Kisi-kisi butir penilaian lembar observasi.....	67
Tabel 08. Hasil penilaian rater terhadap lembar observasi	68
Tabel 09. Kisi-kisi butir penilaian pedoman wawancara	69
Tabel 10. Hasil penilaian rater terhadap lembar wawancara	69
Tabel 11. Interpretasi nilai reliabilitas.....	70
Tabel 12. Pengelompokan kecenderungan skor rata-rata	71
Tabel 13. Pendapat siswa terhadap kegiatan membuka	80
Tabel 14. Pendapat siswa terhadap kegiatan inti	81
Tabel 15. Pendapat siswa terhadap kegiatan menutup.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Validasi Instrumen.....	98
Lampiran 2 Uji Coba Instrumen	112
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	119
Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	129
Lampiran 5 Hasil Penelitian.....	137
Lampiran 6 Dokumentasi dan Silabus	152
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian	189

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi untuk memenuhi tenaga kerja yang terampil. Undang-undang No. 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK N 1 Sewon merupakan salah satu SMK favorit di Kabupaten Bantul. SMK N 1 Sewon mempunyai visi "Mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, berkarakter, dan profesional". Sehingga dalam pelaksanaannya SMK N 1 Sewon sangat menjunjung tinggi kualitas. Mewujudkan Visi Sekolah tersebut dimulai dari pengadaan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, kurikulum, tenaga pendidik yang profesional di bidangnya, dan selalu meng-*update* informasi tentang pendidikan maupun tuntutan dunia kerja. SMK N 1 Sewon juga menyelenggarakan pendidikan karakter. Sehingga di dalam proses pembelajaran, lulusan mampu menguasai kompetensi kejuruan, profesional di bidangnya, namun juga mempunyai karakter, moral, etika, dan budi pekerti yang secara bersama-sama mendukung dalam membekali lulusan di dunia kerja maupun di dalam kehidupan sosialnya.

Busana Butik merupakan salah satu kompetensi keahlian dari kompetensi keahlian yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Sewon. Kompetensi ini menawarkan kepada siswa untuk dapat mendalami dunia tata busana dengan baik agar

setelah lulus profesional di bidang tata busana. Dengan diraihnya akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) menjadikan kompetensi keahlian ini semakin meningkatkan kualitasnya. Visi dari jurusan Busana Butik yaitu "Mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan profesional". Misi dari Jurusan Busana Butik yaitu; 1) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kompetensi keahlian busana butik; 2) memberikan layanan pendidikan dan pelatihan di bidang busana secara professional dan *up to date*; 3) menghasilkan tamatan yang berkualitas dibidang busana sesuai dengan dunia kerja.

Manajemen berbasis sekolah adalah bentuk pengelolaan sekolah yang memungkinkan setiap sekolah memiliki kewenangan mengembangkan, mengatur, dan mengelola sendiri sesuai dengan ciri khas sekolah tersebut. Sekolah juga berwenang untuk menggali potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan sekolah seperti penyelenggaraan kelas unggulan. Kelas unggulan adalah sekelompok siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih dan dikelompokkan di dalam satu kelas agar bakat dan kemampuan tersebut dapat dikembangkan secara optimal.

Penyelenggaraan kelas unggulan memang masih menjadi *pro* dan *kontra* di kalangan masyarakat. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IV bagian kesatu Pasal 5 ayat 4 dari Undang-Undang tersebut menyatakan, "Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus". Selanjutnya pada Bab 4 Pasal 12 Ayat 1 mengatakan bahwa, "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan

kemampuannya". Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tersebut berarti setiap anak yang mempunyai bakat dan kecerdasan yang tinggi maupun rendah berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Secara umum penyelenggaraan kelas unggulan belum ada keseragaman antar sekolah yang satu dengan yang lain. Hal ini tergantung dengan kebijakan sekolah dalam penyelenggaraan kelas unggulan tersebut. Jika penanganan anak yang mempunyai kecerdasan dan bakat yang unggul, memungkinkan Indonesia dapat memperbaiki kualitas SDM-nya.

Terbatasnya informasi tentang penyelenggaraan kelas unggulan menyebabkan respon orang tua terhadap hasil belajar kelas unggulanpun kurang. Siswa peserta kelas unggulan juga belum sepenuhnya menyadari bahwa ia masuk di kelas unggulan dengan berbagai keunggulan di dalam proses pembelajarannya, sehingga respon siswa masih minim. Hal itu menyebabkan proses pembelajaran belum dapat berjalan sesuai harapan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di SMK N 1 Sewon, siswa Jurusan Busana Butik mendapatkan berbagai juara dalam perlombaan dan LKS. Menurut data alumni, sebagian besar lulusan SMK N 1 Sewon ini bekerja di Garmen sebagai operator jahit, *quality control*, bahkan *patern marker*. Berdasarkan data hasil keterserapan lulusan jurusan busana butik tahun 2013, dari 145 siswa yang lulus sebanyak 114 siswa bekerja, 8 orang mandiri, 14 melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 3 orang yang belum bekerja. Berdasarkan data tersebut terbukti bahwa lulusan SMK N 1 Sewon yang bekerja sebanyak 80% dari jumlah lulusan. Hal ini membuktikan bahwa lulusan jurusan busana

butik SMK N 1 Sewon berkompeten dan langsung dapat bekerja sesuai dengan tuntutan dunia industri. SMK N 1 Sewon menjalin kerja sama dengan beberapa Garmen sehingga lulusan dapat disalurkan secara cepat, bahkan setelah pengumuman kelulusan langsung dapat bekerja. Masa tunggu bekerja sebagian besar satu bulan setelah kelulusan.

Berdasarkan data keterserapan lulusan SMK N 1 Sewon khususnya jurusan Busana Butik jelas terlihat bahwa lulusan di kelas reguler berkompeten di dunia kerja dan industri terbukti dengan jumlah lulusan yang bekerja sebanyak 80% langsung dapat bekerja dengan masa tunggu satu bulan. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi tercapai. Berdasarkan ketercapaian kompetensi di kelas reguler jelas membuktikan lulusan SMK N 1 Sewon berkualitas, namun pada tahun 2013 pada jurusan busana butik mengapa masih menyelenggarakan kelas unggulan. Hal ini masih menjadi pertanyaan di kalangan masyarakat dan warga sekolah. Tujuan diadakannya kelas unggulan pun belum diketahui. Bagaimana komponen-komponen pembelajaran itu ditetapkan seperti penetapan tujuan, materi, media, metode, *input* siswa, kriteria guru di kelas unggulan, dan teknik evaluasi pembelajaran belum diketahui, dipahami oleh semua warga sekolah.

Dasar Teknologi Menjahit merupakan salah satu Mata Pelajaran Produktif yang diajarkan di SMK N 1 Sewon pada kelas X. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran dasar bagi siswa. Siswa akan mempelajari berbagai pengetahuan awal menjahit seperti kesehatan dan keselamatan kerja, macam-macam alat menjahit, pengoperasian alat jahit, memperbaiki alat jahit, teknik dasar menjahit,

dan sebagainya. Pengetahuan awal ini akan menjadi dasar bagi siswa untuk mengaplikasikan pada jenjang berikutnya.

Menanggapi permasalahan diatas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya pelaksanaan pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit di kelas unggulan Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon mulai dari *input* dan proses mengingat kompetensi lulusan di kelas reguler saja terbukti terserap di dunia kerja dan industri. Harapan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada SMK lain yang ingin mengembangkan kelas unggulan seperti kelas unggulan yang sudah ada di SMK N 1 Sewon, juga bagi pihak SMK N 1 Sewon penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah, pengambilan tenaga pendidik yang benar-benar kompeten, sehingga SMK N 1 Sewon terus meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai tuntutan dunia kerja dan semakin terpercaya sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas, *professional*, dan berkarakter sesuai dengan visi SMK N 1 Sewon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK N 1 Sewon sebagai berikut:

1. Kebijakan sekolah dalam mengadakan program kelas unggulan belum dipahami oleh semua warga sekolah.
2. Minimnya respon orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa kelas unggulan.

3. Penentuan tujuan diadakannya kelas unggulan belum dipahami oleh semua warga sekolah.
4. Respon siswa peserta kelas unggulan masih kurang.
5. Tujuan pembelajaran di kelas unggulan belum tercapai sesuai harapan.
6. Terbatasnya informasi penentuan materi pembelajaran di kelas unggulan.
7. Penentuan kriteria sebagai persyaratan siswa masuk di kelas unggulan belum sesuai dengan penyelenggaraan kelas unggulan pada umumnya.
8. Kriteria guru di kelas unggulan belum diketahui oleh semua warga sekolah.
9. Terbatasnya informasi media pembelajaran yang sesuai digunakan di kelas unggulan jurusan busana butik
10. Respon siswa kurang terhadap metode pembelajaran yang digunakan di kelas unggulan.
11. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas unggulan belum diketahui semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kelas unggulan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini agar mempunyai arah yang jelas dan pasti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dilihat bahwa sebanyak 80% lulusan di kelas regular pada tahun 2013 terserap di dunia kerja. Sedangkan dengan kualitas tersebut SMK N 1 Sewon pada tahun ajaran 2013 menyelenggarakan kelas unggulan. Peneliti membatasi penelitian ini pada pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan jurusan busana butik SMK N 1 Sewon ditinjau dari *input*, proses dan *output*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon ditinjau dari *input*, proses dan *output*?
2. Bagaimanakah pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N I Sewon ditinjau dari *input*, proses dan *output*.
2. Pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N I Sewon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti ketika nantinya peneliti terjun dalam dunia pendidikan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dan kebijakan terhadap adanya kelas unggulan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan strategi pembelajaran, penentuan input tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SMK N I Sewon.

c. Bagi Jurusan

Dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian bagi Jurusan PTBB Program Studi Pendidikan Teknik Busana guna memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan keterampilan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran menurut Nana Sudjana (2000:43) merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Sugihartono,dkk (2007:73) pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Menurut Toto fathoni & Chepi riyana (TIM

MKDP:2011) pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa harus adil, yakni adanya komunikasi timbal balik diantara keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung dan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha dengan ditandai hubungan timbal balik antara guru dan siswa

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Nana Sudjana (2010:136) adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah–langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Tujuan membuka pelajaran adalah :

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa.
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan–batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.

- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Penyampaian materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c) Melibatkan siswa untuk berpikir
- d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3) Menutup pembelajaran

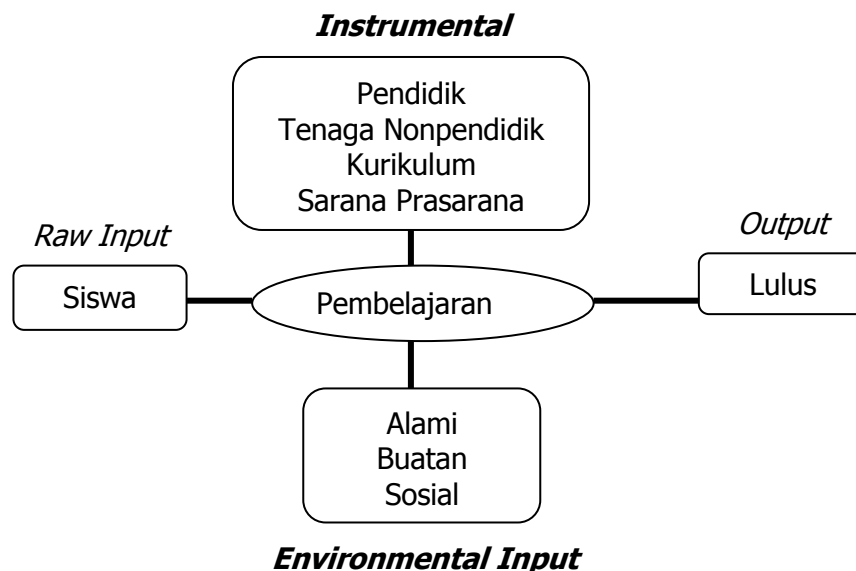
Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pembelajaran adalah:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar dimulai dari membuka pelajaran, inti, dan menutup pelajaran.

2. Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling berkaitan diantara komponen-komponennya. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014:78) pembelajaran terdiri dari komponen yaitu:



Gambar 01. Pendekatan sistem pembelajaran

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran meliputi tiga persoalan pokok, sebagai berikut:

a. Input

1) Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Siswa merupakan inti dari pembelajaran, karena inti dari pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Belajar merupakan suatu tujuan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku dan kemampuannya bereaksi dan adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar menurut Sugihartono,dkk (2007:76) yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang belajar meliputi faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor jamaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berpengaruh dalam berpengaruh dalam belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Sunhaji (2009:16) faktor-faktor psikologis dapat dikatakan memiliki peranan penting, dapat dipandang sebagai cara-

cara berfungsinya pikiran peserta didik dalam hubungannya dengan pemahaman bahan yang diajikan lebih mudah dan efektif. Menurut Thomas F. staton dalam (Sunhanji,2009:16) diuraikan enam faktor yang berpengaruh yaitu:

1) Motivasi

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh keinginannya untuk belajar. Motivasi ada dua hal yakni mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari

2) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.

3) Reaksi

Kegiatan belajar memerlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Pikiran dan otot-otot harus dapat bekerja secara harmonis. Belajar harus aktif sebagai proses dari reaksi.

4) Organisasi

Belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata, menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian. Perbedaan belajar yang berhasil dengan kebingungan, kemungkinan hanyalah perbedaan cara penerimaan dan pengaturan fakta-fakta dan ide-ide dalam pikiran siswa yang

belajar. Keterampilan mengorganisasikan stimulus perlu dilakukan untuk membantu siswa mengorganisasikan fakta dan ide-ide dalam pikirannya, sehingga tercapai tujuan yang jelas dalam belajar.

5) Pemahaman

Memahami atau menangkap maknanya adalah tujuan dari akhir setiap belajar. Belajar, unsur-unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsure-unsur psikologi lain yaitu motivasi, konsentrasi dan reaksi. Subyek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide, atau *skill*, kemudian dengan unsur organisasi subyek, belajar dapat menata secara logis.

6) Ulangan

Lupa merupakan sesuatu yang tercela dalam belajar, namun hal ini sering terjadi. Mengatasi kelupaan, diperlukan kegiatan ulangan. Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah terjadi diharapkan dapat mengingat kembali fakta-fakta.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan inti dari tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran faktor psikologis sangat berpengaruh dalam hasil pembelajaran seperti motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman, organisasi, dan ulangan.

3) *Enviromental input*

Enviromental input berupa keadaan situasi sekitar yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran, lingkungan sosial

adalah guru sebagai pengelola pembelajaran. Menurut Sutari Iman Barnadib dalam (Dwi Siswoyo:2008) pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang tinggi. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Menurut Djamarah dalam (Sugihartono:2007) peran guru dalam pembelajaran yaitu:

a) Korektor

Sebagai korektor guru berperan menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b) Inspirator

Guru sebagai inspirator dapat memberikan inspirasi kepada siswa cara belajar yang baik.

c) Informator

Sebagai informator guru dapat memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pelajaran yang telah terprogram dalam kurikulum serta informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d) Organisator

Sebagai organisator guru berperan untuk mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi belajar anak didik.

e) Motivator

Sebagai motivator guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.

f) Inisiator

Sebagai inisiator guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran proses pembelajaran hendaknya selalu diperbaiki sehingga dapat menyesuaikan perkembangan ilmu dan pengetahuan.

g) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal. Fasilitas ini tak hanya berupa fasilitas fisik seperti ruang kelas dan media yang memadai, namun juga juga fasilitas psikis seperti kenyamanan batin dalam belajar, interaksi guru dengan anak didik yang harmonis.

h) Pembimbing

Sebagai pembimbing guru hendaknya dapat memberikan bimbingan kepada anak didik ketika menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.

i) Demonstrator

Sebagai demonstrator guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga anak didik dapat memahami materi yang dijelaskan guru secara optimal.

j) Mediator

Sebagai mediator hendaknya guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik. Melalui guru, siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dan umpan balik dan hasil belajarnya.

k) Supervisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat optimal.

l) Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut untuk mampu menilai produk (hasil) pembelajaran serta proses (jalannya) pembelajaran. Proses ini diharapkan diperoleh umpan balik dari hasil pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Selanjutnya dalam rancangan keputusan pemerintah setiap kompetensi dijelaskan sebagai berikut:

- a) Bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi:
- (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - (2) Pemahaman terhadap peserta didik
 - (3) Pengembangan kurikulum atau silabus
 - (4) Perancangan pembelajaran
 - (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - (7) Evaluasi hasil belajar
 - (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- b) Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:
- (1) Mantap
 - (2) Stabil
 - (3) Dewasa
 - (4) Arif dan bijaksana
 - (5) Berwibawa
 - (6) Berakhlak mulia
 - (7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - (8) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
 - (9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- c) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- (1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat
 - (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua atau wali peserta didik
 - (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar
- d) Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena tugas guru bukan hanya sebagai fasilitator namun ada dua tugas yang harus dikerjakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai pengelola kelas.

4) *Instrumental input*

Instrumental input berupa bahan atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan. Perangkat keras antara lain LCD, TV, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, komponen input terdiri dari siswa, guru, dan bahan yang menunjang proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana.

b. Proses

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikatif aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan

interaksi semua komponen unsur yang terdapat dalam pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

1) Tujuan

Menurut Toto fathoni & Cepi riyana (Tim MKDP,2011:148), Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan tujuan pembangunan nasional. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2000:61) Tujuan merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mengalami dan menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses belajar.

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi 4 tingkatan tujuan pendidikan yaitu:

- a) Tujuan umum pendidikan, yakni pembentukan manusia pancasila.
- b) Tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan).
- c) Tujuan kurikuler (tujuan bidang studi atau mata pelajaran).
- d) Tujuan instruksional (tujuan proses belajar dan mengajar). (Nana Sudjana,2000:57)

Tujuan pembelajaran biasanya mencakup satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S. Bloom & D. Krathwohl dalam (Hamzah B. Uno:2006) memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan yaitu kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.

a) Kawasan kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental berawal dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b) Kawasan afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi yaitu, kemampuan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, dan ketekunan dan ketelitian.

c) Kawasan psikomotor

Domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motorik. Sebagaimana domain yang lain, domain ini juga mempunyai tingkatan yaitu, persepsi, kesiapan melakukan kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan orisinalitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya yaitu tujuan pendidikan dan pembangunan nasional. Tujuan pembelajaran juga mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Nana Sudjana (2000:67) bahan pelajaran adalah isi dari mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Menurut Tim MDKP (2011:152) bahan atau materi pembelajaran merupakan isi dari kurikulum yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau sub topik dan rinciannya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran adalah isi dari mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan kurikulum.

Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Materi pembelajaran harus mempunyai lingkup dan urutan yang jelas. Lingkup dan urutan itu dibuat bertolak dari tujuan yang dirumuskan. Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Harjanto (2006:222-224) menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:

a) Kriteria tujuan instruksional

Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

b) Materi pembelajaran supaya terjabar

Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran khusus yang dijabarkan telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran.

c) Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Setiap materi pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek di antaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.

d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik

Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

f) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis

Setiap materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi siswa. Sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

g) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat

Ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan

yang telah dirumuskan, terjabar, relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku

3) Media pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu yang biasanya berupa materi pelajaran. Rossie & Breidle dalam (Wina Sanjaya 2006:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

a) Dilihat dari sifatnya, media pendidikan dapat dibagi ke dalam:

- (1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- (2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini termasuk film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan sebagainya.
- (3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.

Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur media yang pertama dan kedua.

b) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

(1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

(2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, *film*, *video*, dan sebagainya.

c) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

(1) Media yang diproyeksikan seperti *film*, *slide*, *film strip*, transparansi dan sebagainya. Jenis media tersebut memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan *film slide*, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

(2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya. Wina Sanjaya (2009:172-173).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu media dilihat dari sifatnya, kemampuan jangkauannya, dan dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya. Penggunaan media pembelajaran diharapkan lebih

menunjang dan membantu guru dalam penyampaian materi. Media juga membantu siswa dalam menerima pesan atau pelajaran.

4) Metode pembelajaran

Menurut Wina sanjaya (2009:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar rencana yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2013:46) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan belajar-mengajar diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

Guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Sugihartono,dkk (2007:84) penggunaan metode bersifat luwes tergantung beberapa faktor. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, tingkat kematangan anak didik, situasi dan kondisi yang ada

dalam proses pembelajaran. Menurut Sugihartono,dkk (2007:81) beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi kepada siswa baik secara lisan baik verbal maupun non verbal. Guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang mudah dipahami anak didik. Keberhasilan metode ini dapat didukung oleh alat-alat bantu lain seperti gambar-gambar, potret, benda, barang tiruan, dan sebagainya.

b) Metode latihan

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal.

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Penggunaan metode ini agar terjadi interaksi antar guru dan anak didik.

d) Metode karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik langsung ke objek di luar kelas atau dilingkungan nyata agar siswa dapat mengamati secara langsung.

e) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkret.

f) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial.

g) Metode bermain peran

Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dengan cara anak didik memerankan tokoh baik tokoh mati maupun hidup.

h) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok. Metode ini mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat secara konstruktif serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran pada pendapat orang lain.

i) Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Tugas biasanya

diikuti dengan resitasi atau siswa melaporkan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru.

j) Metode eksperimen

Merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu proses atau percobaan. Penggunaan metode ini siswa diharapkan dapat sepenuhnya terlibat dalam perencanaan eksperimen, pengumpulan fakta, pengendalian variabel, dan upaya menghadapi masalah secara nyata.

k) Metode proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran berupa penyajian kepada siswa materi pelajaran yang bertitik-tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Metode yang dipilih harus mempertimbangkan beberapa faktor antara lain tujuan pembelajaran, tingkat kematangan anak didik, situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor di atas diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Hubungannya dengan pembelajaran dijelaskan oleh Harjanto (2006:277) evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Toto fathoni & Cepi riyana (TIM MKDP:2011) evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Tes merupakan salah satu alat atau bentuk dari pengukuran. Pengukuran lebih membatasi kepada gambaran yang kuantitaif mengenai kemajuan belajar siswa, sedangkan evaluasi bersifat kualitatif. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran, namun dapat pula di dasaarkan pada hasil pengamatan.

Harjanto (2006:283-284) menyebutkan beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar antara lain:

- a) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- b) Mengukur sampel yang representative dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.

- c) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- d) Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Tes hasil belajar hendaknya disusun sesuai dengan kegunaannya. Evaluasi pembelajaran, secara umum ada empat jenis evaluasi yaitu:

(1) Evaluasi *placement*

Merupakan evaluasi yang digunakan untuk penentuan penempatan siswa dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu.

(2) Evaluasi *formatif*

Merupakan evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun siswa.

(3) Evaluasi *sumatif*

Merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa yang bersangkutan.

(4) Evaluasi *diagnostic*

Merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa, seperti latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan sosial ekonomi peserta didik.

- (5) Dibatasi *sereliable* mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik.

(6) Digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.

Berdasarkan uraian diatas, evaluasi sangat berperan penting dalam pembelajaran. Menurut Toto fatoni & Cepi riyana (TIM MKDP:2011) langkah-langkah pengembangan evaluasi pembelajaran yaitu:

- a) Menentukan tujuan evaluasi
- b) Mengidentifikasi kompetensi yang akan diukur
- c) Membuat tabel spesifikasi (kisi-kisi)
- d) Menulis alat evaluasi (butir soal) sesuai dengan kisi-kisi
- e) Pelaksanaan evaluasi
- f) Pemeriksaan hasil evaluasi
- g) Pengolahan dan penafsiran hasil evaluasi, yaitu dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau menggunakan penilaian acuan norma (PAN). Pendekatan yang digunakan tergantung pada tujuan pelaksanaan tes.
- h) Penggunaan hasil evaluasi.

Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu tes dan non tes (Nana Sudjana,2000:113)

a) Tes

Tes ada yang sudah distandardisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan) untuk suatu tujuan tertentu. Namun banyak ditemukan ialah tes buatan guru sendiri walaupun belum terstandarisasi namun tes ini sering digunakan

oleh guru. Tes buatan guru ini terdiri dari tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan.

b) Non tes

Jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Non tes ini menilai meliputi aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lainnya. Alat evaluasi non tes ini antara lain:

(1) Observasi

Observasi yakni pengamatan kepada tingkah laku pada situasi tertentu. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kedua jenis observasi ini dapat digunakan dengan menggunakan pedoman observasi dan bisa pula tanpa menggunakan pedoman observasi.

(2) Wawancara

Wawancara ialah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Wawancara dapat menggunakan pedoman wawancara untuk memudahkan proses wawancara .

(3) Studi kasus

Mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus menerus untuk melihat perkembangannya.

(4) *Rating scale* (skala penilaian)

Rating scale merupakan salah satu alat penilaian yang menggunakan skala yang telah disusun dari ujung negatif sampai

ujung yang positif. Pada skala tersebut si penilai akan membubuhi tanda cek saja.

(5) *Check list*

Hampir menyerupai *rating scale*, hanya pada *check list* tidak perlu disusun kriteria atau skala dari skala negative sampai kepada yang positif. Cukup dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang akan kita minta dari yang dievaluasi.

(6) Inventori

Daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban diantara setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Penilaian hasil belajar yang berupa tes maupun non tes, guru perlu menetapkan suatu kriteria tertentu. Melalui kriteria ini maka dapat diperoleh informasi mengenai hasil yang diperoleh siswa, untuk kemudian dapat ditetapkan kedudukan atau posisi siswa dengan hubungannya dengan penguasaan bahan pelajaran. Menurut Nana Sudjana (2000:129) ada dua sistem penilaian hasil belajar yaitu:

a) Penilaian acuan norma (PAN)

PAN digunakan apabila penilaian hasil belajar siswa ditujukan untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya. Hal ini berarti nilai yang diperoleh seorang siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa lain dalam satu kelas. Penggunaan PAN cocok untuk keperluan seleksi, untuk penempatan siswa, dan untuk tes sumatif.

b) Penilaian acuan patokan (PAP)

Penilaian ini lebih ditujukan kepada program (penguasaan bahan pelajaran), bukan kedudukan di dalam kelas. Penilaian secara PAP ditujukan pada sudah atau belumnya siswa tau kelas mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PAP lebih mengutamakan apa yang dikuasai oleh siswa, kemampuan apa yang sudah dan belum dicapai, setelah mereka menyelesaikan satu bagian kecil dari bahan pelajaran. PAP biasanya sering digunakan pada tes formatif ataupun tes diagnostik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi pembelajaran keberhasilan pembelajaran dapat diketahui hasilnya. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran harus disusun dengan tepat, agar dapat menilai kemampuan siswa dengan tepat.

c. Output

Persoalan output adalah persoalan hasil pembelajaran dan berkaitan dengan tujuan. Keseluruhan komponen *input*, proses dan *output* saling berpengaruh terhadap hasil yang ingin dicapai.

3. Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit

Dasar Teknologi Menjahit merupakan mata pelajaran dasar yang diberikan siswa kelas X jurusan Busana Butik. Mata pelajaran ini mencakup tentang pengenalan alat-alat jahit, pengoperasian mesin jahit manual dan industri, juga

mengenai berbagai macam teknik menjahit dasar yang nantinya akan diaplikasikan dalam pembuatan busana dalam tingkat selanjutnya. Pada semester satu, Dasar Teknologi Menjahit yang diberikan meliputi, prosedur keselamatan kerja (K3) serta langkah keselamatan kerja menjahit, limbah organik dan an organik, mengelola limbah praktik menjahit pakaian, alat jahit, mesin jahit manual dan industri, alat jahit penunjang, alat jahit bantu dan aksesoris sepatu mesin manual dan industri, standar mutu pakaian. Pada semester dua materi yang diajarkan yaitu teknik dasar menjahit, macam-macam kelim, macam-macam belahan, hiasan pakaian, pengertian jenis dan cara membuat lipit, penyelesaian serip, depun, dan rompok, tujuan, guna, dan jenis saku, membuat saku, perbaikan kerusakan mesin jahit, pemeliharaan inventarisasi alat jahit.

Mata pelajaran dasar teknologi menjahit ini merupakan pengetahuan awal yang diberikan oleh siswa untuk menerapkan berbagai teknik menjahit sesuai dengan jenis busana yang dibuat pada jenjang berikutnya. Mata pelajaran dasar teknologi menjahit masuk di dalam kategori Dasar Kompetensi Kejuruan yang diberikan di kelas X dengan bobot pelajaran 7 jam di setiap pertemuan. Sedangkan 1 jam pelajaran terdiri dari 45 menit.

Tabel 01. Struktur kurikulum SMK 2013

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Jam Kelompok A	17	17	17	17	17	17
Kelompok B (Wajib)							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	3	3	3
	Jumlah Jam Kelompok B	7	7	7	7	7	7
Kelompok C							
C1. Dasar Bidang Kejuruan							
10	IPA Terapan	2	2	2	2	-	-
11	Pengantar Pariwisata	2	2	2	2	-	-
C2. Dasar Kompetensi Kejuruan							
12	Tekstil	3	3	-	-	-	-
13	Dasar Teknologi Menjahit	7	7	-	-	-	-
14	Dasar Pola	4	4	-	-	-	-
15	Dasar Desain	3	3	-	-	-	-
16	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
C3. Kompetensi Kejuruan							
Paket Keahlian : Tata Busana							
17	Pembuatan hiasan					2	2
18	Desain Busana			3	3	3	3
19	Pembuatan Pola			4	4	4	4
20	Pembuatan Busana(Industri)			13	13	-	-
21	Pembuatan Busana(custom-made)			-	-	15	15
	Jumlah Jam Kelompok C	24	24	24	24	24	24
TOTAL		48	48	48	48	48	48

SMK N 1 Sewon:2014

4. Kelas Unggulan

Kelas unggulan adalah sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas khusus. Sistem pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan kurikulum plus. Beberapa konsep tentang perlunya

penempatan anak yang memiliki kemampuan unggul di dalam satu kelas. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Lick Wilardjo:

- a. Anak-anak berbakat perlu mendapatkan perhatian khusus agar mereka dapat menumbuhkembangkan talenta dan kecerdasannya. Jika anak-anak berbakat dijadikan satu dengan anak-anak yang lamban, mereka akan kehilangan semangat belajar karena jenuh dengan proses pembelajaran yang lamban.
- b. Anak-anak yang kurang pandai akan mengalami kerepotan jika dibiarkan bersaing dengan siswa-siswa pintar.
- c. Kelas heterogen membuat anak-anak berbakat tidak mampu mengembangkan talenta yang dimilikinya.
- d. Pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan yang rata-rata sama di dalam kelas tersendiri justru diyakini dapat mempermudah penanganan secara khusus.

Pembelajaran di kelas unggulan dapat memudahkan dalam membina dan mengembangkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, bakat, minat, sikap dan perilaku siswa agar siswa memiliki indikator prestasi yang tinggi dan unggul sesuai dengan potensinya. Menurut Lilis kurniasih (2009:10) Pembelajaran dikelas unggulan bertujuan :

- a. Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata normal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

- c. Memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih cepat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan pembangunan.
- d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik.
- e. Mempersiapkan lulusan kelas unggulan menjadi siswa yang unggul sesuai dengan perkembangan mental siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan ini pun berbeda. Pembelajaran unggul adalah proses pembelajaran yang membuat anak-anak senang, betah dan nikmat belajar. Mencapai tujuan pembelajaran unggul hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang paling optimal sesuai dengan karakteristik kondisional yang tersedia untuk pembelajaran itu. Keunggulan dalam suatu pembelajaran dilihat dari ketepatan strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Keunggulan suatu sekolah mestinya harus dilihat dari proses pembelajarannya karena pembelajaran yang unggul kebanyakan dilaksanakan untuk kegiatan belajar para siswa yang berbakat unggul dan mempunyai kecerdasan tinggi, maka pembelajaran itu sendiri harus memiliki keunggulan-keunggulan yang membuat siswa betah dan nikmat belajar.

Secara sederhana pembelajaran unggul itu membutuhkan biaya pengelolaan yang cukup besar, sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung baik secara material dan non material tinggi. Kelengkapan sumber-sumber belajar, media pembelajaran, tersedianya pembelajaran guru kelas unggulan dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dan kesadaran orang tua pun ikut menentukan ukuran keberhasilan untuk mencapai tujuan

pembelajaran unggul. Pembelajaran unggul menurut konsep keunggulan taman siswa adalah pembelajaran yang memproduksi lulusanya menjadi manusia berkualitas unggul; yaitu para lulusan yang mampu dan sanggup menguasai pengetahuan, ilmu dan teknologi, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (IMTAQ), serta berbudi pekerti luhur (akhlak) yang menjadi indikatornya. Pembelajaran unggul dapat dicapai para siswanya dengan cara mengembangkan kemampuan siswa dan merubah kondisi-kondisi pembelajaran dengan: a. kurikulum yang ketat; b. guru yang kompeten; c. adanya ciri-ciri keefektifan; d. pembelajaran telah mencapai tujuan; e. dukungan masyarakat dan keterlibatan orang tua; f. pembiayaan yang memadai; g. disiplin yang ketat; h. keterikatan pada nilai-nilai tradisional.

Menurut buku pedoman penyelenggaraan peserta didik kelas unggulan SD, SMP, dan SMA tahun 2003 seperti yang dikutip oleh Agus Supriyono (2009) adapun persyaratan umum untuk diterima di kelas unggulan siswa harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Nilai akademis terdiri dari:
 - 1) Untuk kelas satu berdasar nilai raport SD atau SMP rata-rata tidak kurang dari 8.
 - 2) Tes kemampuan akademis dengan nilai sekurang-kurangnya 8.
- b. Tes psikologis siswa didasarkan dari hasil pemeriksaan psikologis yang meliputi tes intelegensi umum dan kreativitas.
- c. Kesehatan fisik yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter.

Berdasarkan uraian diatas, maka anak berbakat perlu mendapat perlakuan khusus untuk mengembangkan talenta yang dimilikinya seperti dengan

penyelenggaraan kelas unggulan. *Input* yang masuk di kelas unggulan adalah siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih. *Input* yang unggul tersebut perlu melakukan seleksi dengan kriteria akademis, tes psikologi, dan sehat jasmani dan rohani agar penyelenggaraan kelas unggulan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar

Menurut Sugihartono, dkk (2007:76) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* meliputi faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor *eksternal* meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Menurut Surya dalam (Supriyadi:2013:67) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu:

a. Pengaruh karakteristik siswa

Dalam proses belajar-mengajar karakteristik siswa perlu diperhitungkan karena dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran yaitu:

- 1) Kematangan mental dan intelektual siswa yang meliputi kecerdasan umum, bakat, dan ranah cipta yang diperoleh lewat pengalaman belajar.
- 2) Kondisi jasmani dan kecakapan ranah karsa siswa yang meliputi kekuatan, kecepatan, koordinasi antar anggota badan, dan sebagainya.
- 3) Karakteristik ranah rasa siswa yang meliputi tingkat minat belajar, jenis motivasi belajar dan sebagainya.
- 4) Kondisi rumah dan status sosial ekonomi keluarga siswa meliputi tingkat keharmonisan kedua orang tua, tata ruang dan status kelas sosial ekonomi.

- 5) Usia siswa yang berhubungan erat dengan dengan penyesuaian tingkat kematangan dan perkembangan psikosifik dengan tingkat kesulitan mata mata pelajaran yang dipelajari siswa.
- 6) Jenis kelamin siswa yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa laki-laki dan perempuan.

b. Pengaruh karakteristik guru

Peran guru dalam proses belajar-mengajar sangat berpengaruh pada hasil belajar. Karakteristik guru yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Karakteristik intelektual guru yang meliputi *potential ability* dan *actual ability*.
- 2) Kecakapan ranah karsa guru seperti tingkat kefasihan berbicara, tingkat kecermatan menulis, dan memperagakan keterampilan.
- 3) Karakteristik ranah rasa guru yang meliputi tingkat minat, keadaan emosi, dan sikap terhadap siswa.
- 4) Usia guru yang berhubungan dengan bidang tugas yang diemban.
- 5) Jenis kelamin guru
- 6) Kelas sosial guru yang berhubungan dengan minat dan sikap guru terutama terhadap profesinya.

c. Pengaruh interaksi dan metode

Interaksi guru dan siswa dan interaksi antar sesama siswa dalam proses belajar-mengajar akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa, maupun ranah karsa. Komunikasi yang direkayasa oleh guru dapat diterapkan ke dalam sebuah metode yang relevan

dengan kebutuhan sehingga peluang siswa mendapatkan hasil belajar sesuai dengan harapan.

d. Pengaruh karakteristik kelompok

Kesatuan para siswa dalam sebuah kelas disebut kelompok. Kesatuan siswa ini mempunyai karakteristik yang turut mempengaruhi hasil belajar seperti; 1) jumlah anggota kelompok; 2) struktur anggota kelompok (jenis kelamin dan usia siswa); 3) sikap kelompok; 4) kekompakan anggota kelompok; 5) kepemimpinan kelompok. Karakteristik kelompok tersebut perlu dipahami oleh guru untuk dimanfaatkan dalam mengatur pelaksanaan belajar-mengajar. Pembentukan kelompok di luar kelas, seperti diskusi, kelompok belajar yang kompak dan harmonis turut berpengaruh terhadap penyelesaian tugas-tugas.

e. Pengaruh fasilitas fisik

Fasilitas fisik yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar dan hasil-hasil yang akan dicapai adalah:

- 1) Kemudahan fisik yang ada sekolah seperti kondisi ruang belajar atau kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas fisik lainnya.
- 2) Kemudahan fisik yang ada di rumah seperti ruang dan meja belajar, lampu, rak, buku dan sebagainya.

f. Pengaruh mata pelajaran

Tingkat kesukaran, keluasan, kedalaman makna yang terkandung dalam bahan pelajaran akan turut mempengaruhi sikap dan minat belajar siswa. Bahan pelajaran ditata sedemikian rupa hingga memenuhi syarat psikologis-pedagogis. Penyusunan jadwal juga perlu dilakukan sedemikian rupa antara lain

memperhatikan bobot dan jenis mata pelajaran tertentu dikaitkan dengan stamina siswa (ketahanan fisik dan mental).

g. Pengaruh lingkungan luar

- 1) Lingkungan sekitar sekolah seperti; keadaan lingkungan gedung sekolah, kondisi masyarakat sekitar sekolah, situasi kultural sekitar sekolah, juga sistem pendidikan dan organisasi serta administrasi pendidikan.
- 2) Lingkungan sekitar rumah siswa seperti tetangga, sarana umum, strata sosial masyarakat, dan situasi kultural.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengaruh karakteristik siswa, pengaruh karakteristik guru, pengaruh interaksi dan metode, pengaruh karakteristik kelompok, pengaruh fasilitas fisik, pengaruh mata pelajaran, dan pengaruh lingkungan luar baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maniar Eriani Ulfah mahasiswa pendidikan teknik busana pada tahun 2012 dengan judul pelaksanaan pembelajaran di SMK PIRI 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang digolongkan dalam metode penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subyek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran disain dan siswa kelas XI sebanyak 10 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta

ditinjau dari tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, metode, materi, media, dan evaluasi sudah baik dan tujuan pengajaran tercapai. Adapun data yang diperoleh berdasarkan komponen-komponennya yaitu: tujuan pembelajaran, hasil yang diperoleh adalah 91,67% dan dinyatakan baik, peserta didik hasil yang diperoleh adalah 81,48% dan sudah dinyatakan baik, guru hasil yang diperoleh 88,89% dan sudah dinyatakan baik, metode hasil yang diperoleh adalah 100% dan dinyatakan baik, materi yang diperoleh 100% dan dinyatakan baik, media hasil yang diperoleh adalah 86,67% dan dinyatakan baik, evaluasi hasil yang diperoleh adalah 80% dan dinyatakan baik. 2) Pencapaian hasil belajar siswa yang berjumlah 10 siswa diperoleh adalah 40% siswa dalam kategori baik, 40% siswa dalam kategori cukup dan 20% siswa berada dalam kategori kurang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Umi Halimah, mahasiswa pendidikan teknik busana dengan judul pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Bakti Piyungan pada tahun 2012 pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Bakti Piyungan. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan diskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMPLB dengan jumlah 5 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran tematik yaitu; a) persiapan meliputi; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tema yang diambil adalah lingkungan. Materi yang diberikan adalah penggabungan materi antara menyulam dengan

teknik sulaman bebas dengan materi caraa menjaga kebersihan lingkungan rumah dan menggambar sesuai tema. Penyampaian materi tersebut menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, dan bimbingan individu dengan media *hand out*, *fragmen* tusuk-tusuk dasar dan *fragmen* hiasan dinding. c) evaluasi dilaksanakan dengan penilaian unjuk kerja. 2) Pencapaian kompetensi siswa ditentukan penilaian unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 4 dari 5 siswa mencapai ketuntasan > 70. Sedangkan 1 siswa memperoleh nilai 66,25 yang berarti siswa tersebut belum tuntas. Pembelajaran tematik sudah mencapai ketuntasan 80%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agun Palupining Dyah. R dengan judul pelaksanaan pembelajaran dan hail belajar siswa terhadap pembelajaran busana wanita kelas XI busana 4 di SMK N 4 Yogyakarta pada tahun 2012 dengan sample seluruh siswa kelas XI busana 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK 4 Yogyakarta secara keseluruhan menggunakan kurikulum KTSP. Tujuan pembelajaran busana wanita adalah agar siswa mempunyai bekal dalam bidang tata busana khususnya busana wanita sehingga diharapkan dapat dijadikan bekal dalam berwira usaha dan menerapkan dalam kehidupanya. Materi yag disampaikan adalah macam–macam busana wanita sesuai dengan kesempatan, pola dasar badan sistim praktis, macam–macam busana pesta, memecah pola sesuai desain busana pesta dan membuat busana pesta. Metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, dan pemberian

tugas. Media yang digunakan adalah papan tulis, *job sheet*, *fragmen* dan benda jadi. Evaluasi dilakukan pada setiap kali pembelajaran dengan mengecek ketepatan ukuran dan bentuk pola dan mengadakan *fitting* 1 dan *fitting* 2; 2) menurut pendapat siswa pelaksanaan pembelajaran busana wanita ini sangat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dalam penyelesaian tugas busana wanita karena guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan; 3) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta sangat bagus hal ini dilihat berdasarkan hasil nilai praktik pembuatan busana pesta yang berada di atas rata-rata KKM yaitu 87,45 dan hasil pembuatan busana pesta yang bagus dan enak dipakai.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan diatas maka dapat diperoleh relevansi penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari komponen-komponen pembelajaran, metode penelitian yang merupakan metode survey dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data pada penelitian yang relevan dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Lebih jelasnya relevansi hasil-hasil penelitian diatas disajikan dalam Tabel 02.

Tabel 02. Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan

Uraian Penelitian		Maniar Eriani Ulfah (2012)	Robiatul Umi Halimah (2012)	Agun Palupining Dyah. R (2012)	Hestika Ariyani (Penelitian yang akan dilakukan)
Tujuan	1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran	√	√	√	√
	2. Mengetahui kompetensi/ hasil yang diharapkan	√	√	√	
	3. Mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ALG	√			
Metode Penelitian	1. Survey dengan pendekatan deskriptif	√	√	√	√
Tempat Penelitian	1. SMK Piri Yogyakarta	√			
	2. SLB C Dharma Bakti Piyungan		√		
	3. SMK 4 Yogyakarta			√	
	4. SMK N 1 Sewon				√
Waktu Penelitian	1. 2012	√	√	√	
	2. 2014				√
Sampel penelitian	1. Guru dan Siswa kelas XI SMK Piri Yogyakarta	√			
	2. Siswa kelas X SPMLB		√		
	3. Siswa Kelas XI Busana 4 SMK 4 Yogyakarta			√	
	4. Siswa kelas unggulan kelas X SMK N 1 Sewon				√
Metode Pengumpulan data	1. Observasi		√	√	√
	2. Wawancara			√	√
	3. Angket	√		√	√
	4. Dokumentasi		√	√	√
	5. Tes Hasil Belajar	√			
Teknik analisis data	Deskriptif	√	√	√	√

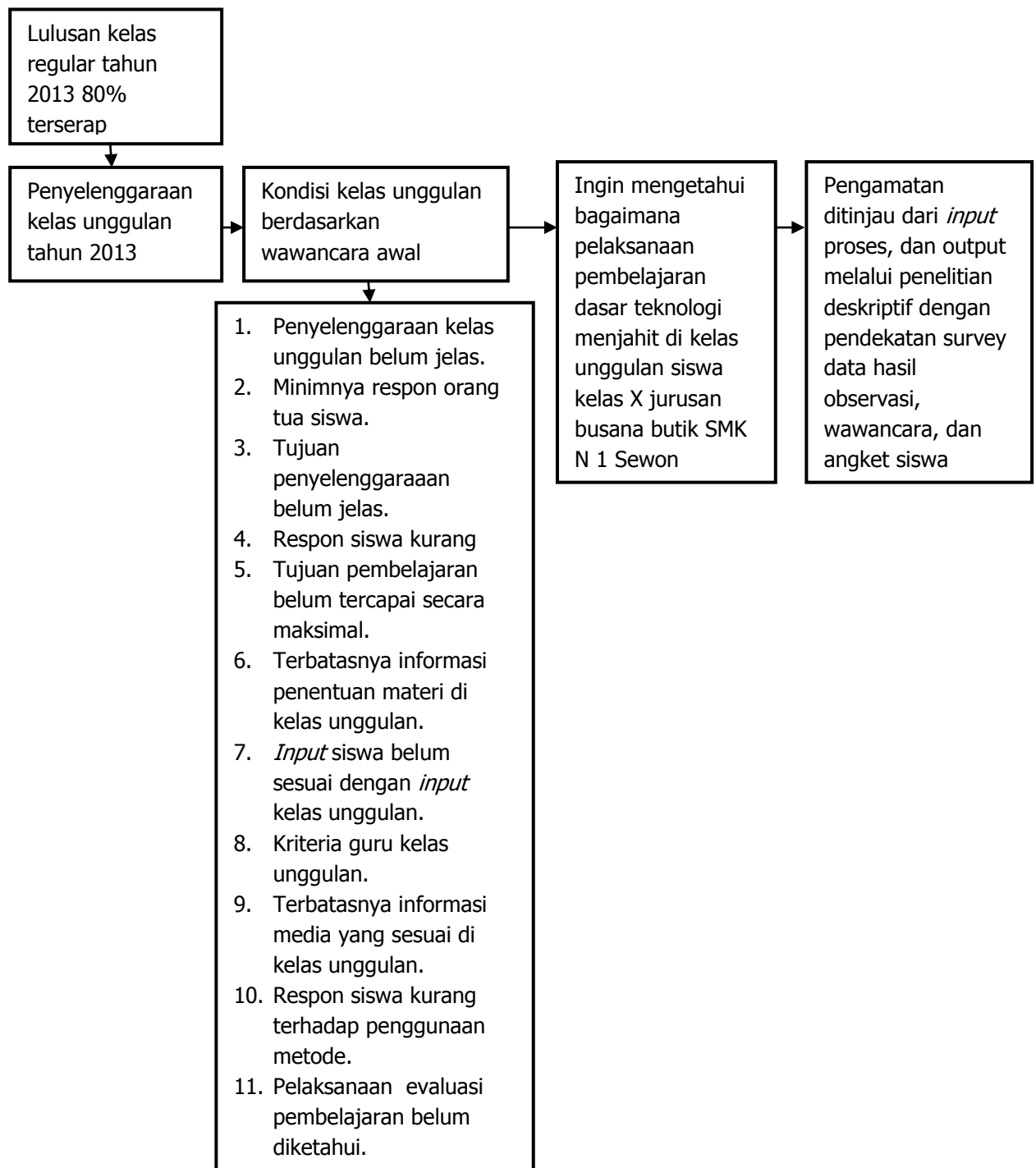
Berdasarkan hasil penelitian diatas, perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas yaitu jika penelitian relevan diatas selain mengetahui pelaksanaan pembelajaran namun juga ingin mengetahui kompetensi/hasil yang diharapkan, dan mengetahui efektifitas pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ALG. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggambarkan pelaksanaan pembelajaran namun dilakukan di Kelas Unggulan Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon yang baru dibuka pada tahun 2013. Penyelenggaraan Kelas Unggulan Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon belum mempunyai tujuan yang jelas, dan sebagian warga sekolah belum mengetahui penyelenggaraan ini. Mengingat 80% lulusan di kelas regular pada tahun 2013 langsung terserap di dunia kerja membuktikan bahwa lulusan berkompeten. Mengacu hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan dilihat dari *input* dan proses.

C. Kerangka Pikir

Lulusan Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon di kelas regular pada tahun 2013 sebanyak 80% mampu terserap langsung di dunia kerja maupun industri. Berdasarkan keterserapan lulusan di dunia industri dengan masa tunggu satu bulan sudah membuktikan bahwa lulusan Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon berkompeten di bidangnya. Sedangkan pada tahun 2013 Jurusan Busana butik menyelenggarakan kelas unggulan. Penyelenggaraan kelas unggulan belum ada keseragaman sekolah satu dengan yang lainnya. Hal ini tergantung oleh kebijakan masing-masing sekolah. Setiap program memiliki karakteristik sendiri.

Sebagai program yang memberikan layanan unggul akan berpengaruh terhadap tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan proses pembelajaran kelas unggulan tidak hanya ditentukan oleh salah satu faktor saja. Faktor *input* dan proses saling berpengaruh terhadap tujuan diadakannya kelas unggulan dan *output*. Faktor *input* seperti *input* siswa dan guru di kelas unggulan, faktor proses meliputi pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan meliputi komponen pembelajaran tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan yang ditetapkan.

Dasar teknologi menjahit merupakan mata pelajaran dasar yang diberikan siswa di kelas X. Pelaksanaan pembelajaran meliputi membuka pelajaran, kegiatan inti, dan menutup pelajaran. Penelitian ini akan melihat *input*, proses, dan *output* di kelas unggulan jurusan busana butik SMK N 1 Sewon. Lebih jelasnya akan disajikan dalam Gambar 02.



Gambar 02. Kerangka berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Input

- a. Bagaimanakah penentuan *input* siswa di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon?
- b. Bagaimanakah penentuan guru di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon?

2. Proses

- a. Bagaimanakah perumusan tujuan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon?
 - b. Bagaimanakah pemilihan materi pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon?
 - c. Bagaimanakah pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon?
 - d. Bagaimanakah pemilihan media pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon?
 - e. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon?
3. Bagaimanakah *output* hasil praktek siswa di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon?
 4. Bagaimanakah pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Penelitian ini tidak memerlukan hipotesis, tetapi menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit di kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK N 1 Sewon yang beralamat di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2014.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon yang sedang menempuh pelajaran Dasar Teknik Menjahit. Jumlah populasi adalah 30 siswa.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil. Sampel pada dalam penelitian ini adalah siswa kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon yang sedang menempuh pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Jumlah sampel adalah 30 siswa.

D. Definisi Operational Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian tentang "Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit di Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik di SMK N 1 Sewon" yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan ini ditinjau dari berbagai komponen pembelajaran yaitu:

a. Input

- 1) Siswa yang ingin mengembangkan diri melalui proses pembelajaran.
- 2) Guru dimana guru harus berinteraksi dengan siswa dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna.

b. Proses

- 1) Tujuan pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.
- 2) Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan instruksional.
- 3) Metode dimana guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa.
- 4) Media yang disesuaikan dengan tujuan instruksional.
- 5) Evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas.

c. Output

- 1) Hasil praktek yang dihasilkan siswa kelas unggulan.

2. Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit

Dasar Teknologi Menjahit merupakan salah satu pelajaran produktif. Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas unggulan Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon mempunyai bobot 7 jam pelajaran dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran 45 menit.

E. Teknik Dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Peneliti menggunakan observasi sistematis untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon. Pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari komponen-komponen di dalamnya yaitu *input* meliputi siswa dan guru. Proses meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pedoman observasi ini berisi sebuah daftar jenis pernyataan-pernyataaan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pernyataan-pernyataan ini disusun berdasarkan konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Dalam proses observasi, pengamat (*observer*) tinggal memberi tanda *checklis* (✓) pada kolom tempat peristiwa yang muncul. Observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dilihat dari komponen-komponen pembelajarannya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada ketua jurusan bertujuan untuk mengetahui penentuan *input* siswa kelas unggulan, penentuan guru, keunggulan kelas, harapan dari kelas unggulan tersebut, dan *ouput*. Wawancara kepada guru digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan. Wawancara yang dilakukan termasuk kedalam *interview* terpimpin.

c. Angket

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X SMK N 1 Sewon. Responden diminta memberikan jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada angket yang disediakan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data yang berkaitan dan mendukung penelitian seperti dokumen perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan *checklist* untuk melihat sarana prasarana di ruang praktek.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen sebelumnya disusun dengan membuat rancangan penyusunan instrument yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antar hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebut dengan kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan

kaitan antar variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun.

Tabel 03. Kisi-kisi instrument observasi pembelajaran dasar teknologi menjahit kelas unggulan siswa kelas x

Instrumen penelitian	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Metode pengumpulan data	No. Butir
Pembelajaran dasar teknologi menjahit	Input		Siswa dan Guru	Observasi	
	1. Siswa	a. Kondisi fisiologis b. Kondisi psikologis			1,2,3,4 5,6,7
	2. Guru	a. Kondisi fisiologis b. Kondisi psikologis c. Kesiapan mengajar			1,2 3,4 5,6,7,8,9,10
	Proses				
	3. Materi pembelajaran	Penyampaian materi			1,2,3,4,5
	4. Media pembelajaran	a. Media yang digunakan b. Kesesuaian media			1,2,3,4,5,6
	5. Metode Pembelajaran	a. Metode yang digunakan b. Kesesuaian metode			1,2,3,4
	6. Evaluasi	a. Jenis evaluasi b. Kriteria keberhasilan			1,2,3,4,5,6,7

Tabel 04. Kisi-kisi instrumen wawancara pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit kelas unggulan siswa kelas x

Variabel	Indikator	Sub indikator	No. butir	Responden	Jumlah
Pembelajaran dasar teknologi menjahit kelas unggulan siswa kelas X SMK N 1 Sewon	Input				
	Siswa	1. Penentuan siswa di kelas unggulan 2. Karakteristik siswa di kelas unggulan	6,7 8	Ketua jurusan	3
	Guru	1. Penentuan guru di kelas unggulan 2. Kriteria guru	12 13	Ketua Jurusan	2
	Proses				
	Tujuan	1. Tujuan diadakan kelas unggulan 2. Harapan diadakannya kelas unggulan 3. Perbedaan kelas unggulan dan regular	1 2 3,4,5	Ketua Jurusan	5
	Materi	1. Penentuan materi 2. Kemasan materi	9 10,11	Ketua jurusan	3
	Media	1. Media yang digunakan 2. Variasi media	1,2 3,4	Guru	4
	Metode	1. Metode yang digunakan 2. Variasi metode	5,6,7,8 9,10	Guru	6
	Evaluasi	1. Evaluasi dalam satu kompetensi dasar 2. Penentuan nilai	11,12,13,14 16,17,18	Guru	7
	Sarana Prasarana	Fasilitas yang diperoleh	14	Ketua jurusan	1
	Jumlah				32

Tabel 05. Kisi-kisi Instrumen angket penelitian pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X SMK N 1 Sewon

Variabel	Indikator	Sub indikator	No. Item	Jumlah
Pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan	Proses			
	Membuka pelajaran	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	1,2,3	5
		2. Kegiatan apersepsi	4,5	
	Pelaksanaan inti proses belajar mengajar	1. Penguasaan materi	6,7,8	17
		2. Metode yang digunakan	9,10	
		3. Media yang digunakan	11,12,13	
		4. Interaksi siswa dengan guru	14,15,16	
		5. Interaksi siswa dengan sesama siswa	17,18	
		6. Pemahaman	19,20	
		7. Keaktifan	21,22	
Menutup pelajaran	1. Memberikan kesimpulan	23,24,25	8	
	2. Memberi penguatan	26,27		
	3. Kriteria keberhasilan	28,29,30		
Jumlah				30

Adapun kisi-kisi instrumen diatas akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian. Instrumen digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang akurat. Data yang diperoleh dari angket akan diolah dan dianalisis disediakan alternatif jawaban dari setiap item. Alternatif jawaban angket disesuaikan dengan skala *likert*, dimana jawaban diberi bobot 1 sampai 4. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Respon jawaban dari responden ditulis dengan member tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang dipilih.

Tabel 06. Bobot penyekoran jawaban pernyataan pada angket

Alternatif jawaban	Skor positif
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk menjaring data yang diperoleh dari responden, selanjutnya dianalisa menggunakan rumus-rumus statistik yang digunakan dalam teknik analisis data.

Lembar observasi menggunakan skala guttman, dimana terdapat alternatif jawaban ya dan tidak. *Observer* memberikan tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila sesuai untuk mengukur apa yang hendak di ukur dan hasilnya akan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut jika digunakan pada tempat dan waktu yang lain hasilnya tetap sama. Uji coba instrumen angket dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba instrument pada penelitian ini menggunakan responden sebanyak 30 siswa yang diambil dari populasi yang nantinya tidak akan dikenai penelitian. Adapun sebagai responden di dalam uji coba angket yaitu 30 siswa kelas X Busana Butik 2 yang sedang menempuh mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Hal ini dilakukan karena siswa kelas X busana butik 2 mempunyai nilai rata-rata yang paling mendekati siswa unggulan siswa kelas X. Jika dalam instrumen ada butir soal yang gugur, maka butir soal tersebut dihilangkan dan diganti dengan butir

soal yang baru, akan tetapi jika butir soal yang gugur sudah dapat diwakili oleh butir soal yang lain maka butir soal tersebut tidak perlu diganti. Selanjutnya diujikan pada sample dimana populasi itu diambil.

1. Validitas instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukan sejauh mana data yang tidak menyimpang dari variabel yang dimaksud. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi (*content validity*)

Validitas Isi yaitu menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Peneliti meminta pertimbangan kepada ahli (*judgment expert*) untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi secara sistematis tentang butir-butir observasi, wawancara, dan angket apakah sudah mewakili apa yang hendak diukur. Butir instrumen disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata diklat Dasar Teknologi Menjahit di kelas unggulan SMK N 1 Sewon, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain ahli materi, ahli metode dan ahli evaluasi. Kriteria pemilihan *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Validasi instrumen yang dilakukan untuk

mengungkap beberapa aspek yang dapat dilihat dari beberapa indikator kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgment expert*.

Judgment expert yang diminta untuk memberi validasi adalah :

- a. Ahli materi pembelajaran yang memberikan validasi Instrumen lembar observasi, angket, dan wawancara. Setelah dianalisis ada beberapa revisi pada struktur, jumlah butir pernyataan angket, dan penggunaan kalimat. Setelah revisi dan perbaikan, instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.
- b. Ahli metode pembelajaran yang memberikan validasi pada instrumen angket dan wawancara. Setelah dianalisis ada beberapa revisi pada penggunaan kalimat yang sulit dipahami. Setelah revisi dan perbaikan, instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.
- c. Guru mata diklat Dasar Teknologi Menjahit kelas Unggulan SMK N 1 Sewon sebagai *judgment expert* untuk memberikan validasi instrumen lembar observasi, wawancara, dan angket dan menyatakan telah valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Berdasarkan hasil pernyataan *judgment* tersebut di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan sudah layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk pada penelitian ini digunakan pada instrument angket. Sedangkan untuk mengetahui validitas angket di uji coba satu kali. Kemudian hasil pengujian dianalisis dengan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan

antara skor item instrumen dengan skor total, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu (Sugiyono, 2007:356)

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

X = skor tiap butir soal

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor tiap butir soal

$\sum X^2$ = jumlah X kuadrat

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat

Kriteria uji validitas adalah apabila harga r hitung setelah dikonsultasikan dengan r tabel sama dengan atau lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka butir tersebut valid atau sah, dan sebaliknya. Harga kritik *product moment* untuk $N=30$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh r tabel 0,361 dengan demikian butir-butir instrumen angket dinyatakan sah apabila memiliki harga r hitung lebih besar dari 0,361 dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari 0,361 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Pelaksanaan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen angket menggunakan sampel siswa kelas X BB2. Jumlah sampel untuk uji coba adalah 30 siswa. Hasil perhitungan uji validitas instrumen dengan $n=30$ dengan butir-butir item pernyataan setelah diuji cobakan terdapat 1 item gugur sehingga item yang valid dan sah berjumlah 29 butir.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkatan keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila

instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Minimal ada metode untuk menguji reliabilitas instrumen.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Kesepakatan Antar Rater dan Reliabilitas koefisien *Alfa Cronbach* yaitu:

a. Kesepakatan Antar Rater

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Antar Rater, yaitu instrumen dinilai keajegannya dengan meminta persentase persetujuan (*agreement*) dari dua orang ahli (*judgement expert*) yang memvalidasi instrumen tersebut. Perhitungan reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *Procentage Of Agreement*. Perhitungan tingkat *Procentage Of Agreement* ini dibantu oleh program *Microsoft Excel*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi.

Pendapat rater yang setuju atau pernyataan “ya” diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan “Tidak” diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Kemudian perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Percentage Of Agreement*. Adapun rumus perhitungan *Percentage Of Agreement*, adalah sebagai berikut:

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Agreement}}{\text{Disagreement} + \text{Agreement}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus perhitungan *Percentage Of Agreement* tersebut di atas, maka dapat diketahui jumlah skor dari persetujuan (*agreement*) dua orang ahli (*judgement expert*) yang memvalidasi instrumen penelitian tersebut. Jumlah skor tersebut kemudian dikategorikan "Reliabel" atau "Tidak Reliabel". Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini diterapkan pada wawancara dan lembar observasi. Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *Percentage Of Agreement* adalah sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

Perhitungan reliabilitas Instrumen lembar observasi ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*agreement*) rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama yaitu 5 butir indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 07.

Tabel 07. Kisi-kisi butir penilaian lembar observasi oleh *Judgment Expert*

No	Indikator	Jumlah Item
1.	Kesesuaian instrument observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrument pelaksanaan pembelajaran	1
2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument observasi pelaksanaan pembelajaran	1
3.	Keruntutan Indikator	1
4.	Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati	1
5.	Tata bahasa pernyataan	1
Total		5

Berdasarkan hasil perhitungan skor persetujuan (*agreement*) lembar observasi rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui lembar observasi yang digunakan ini "Reliabel" atau "Tidak Reliabel" untuk pengambilan data. Adapun

hasil penilaian rater terhadap model pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 08.

Tabel 08. Hasil penilaian rater terhadap lembar observasi

<i>Judgment Expert</i> (Rater)	Skor	Hasil Penilaian
Rater 1	5	Layak digunakan untuk pengambilan data
Rater 2	5	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 08, maka dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 5 point. *Percentage Of Agreement* dari kedua rater ini adalah 100% karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian lembar observasi. Jadi, lembar observasi ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

2) Pedoman Wawancara

Perhitungan reliabilitas Instrumen pedoman wawancara ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (agreement) rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama yaitu 4 butir indikator. Indikator-Indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 09.

Tabel 09. Kisi-kisi penilaian pedoman wawancara oleh *Judgment Expert*

No	Indikator	Jumlah Item
1.	Kesesuaian instrument wawancara pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrument wawancara	1
2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument wawancara	1
3.	Keruntutan Indikator	1
4.	Tata bahasa pernyataan	1
Total		4

Berdasarkan hasil perhitungan skor persetujuan (*agreement*) pedoman wawancara rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui pedoman wawancara yang digunakan ini "*Reliabel*" atau "*Tidak Reliabel*" untuk pengambilan data. Adapun hasil penilaian rater terhadap model pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil penilaian rater terhadap lembar wawancara

<i>Judgment Expert</i> (Rater)	Skor	Hasil Penilaian
Rater 1	1	Layak digunakan untuk pengambilan data
Rater 2	1	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 10, maka dapat diketahui bahwa rater 1, dan rater 2 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 4 point. *Percentage Of Agreement* dari kedua rater ahli ini adalah 100% karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian pedoman wawancara yang keseluruhan berjumlah 4 item. Jadi, pedoman wawancara ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

b. Reliabilitas koefisien *Alfa Cronbach* pada Instrumen Angket

Data yang dihasilkan berupa jenis data interval yang bergradasi dari 1-4 maka digunakan rumus *Alfa Cronbach* untuk menguji reliabilitas internal, rumusnya yang ditunjukkan sebagai berikut

$$r_{i=\frac{k}{(k-1)}} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas Instrumen
 k = mean kuadrat antara subjek
 $\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan
 s_t^2 = Varians total (Sugiyono,2007:365)

Berdasarkan tinggi rendahnya koefisien dapat menyimpulkan tinggi rendahnya reliabilitas alat evaluasi. Adapun pedoman dalam menentukan tingkat reliabilitas, seperti yang dikemukakan Sugiyono dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Interpretasi nilai reliabilitas angket

No	Interval koefisien	Tingkat hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono,2007:231)

3. Hasil uji coba instrument angket

Dari hasil uji coba validitas instrument yang dilakukan dengan komputer seri SPSS, diketahui bahwa dari 30 butir item pernyataan 1 diantaranya gugur. Pada item 3 dengan $r_{xy}=.352$ dari indikator membuka pelajaran, Sedangkan r tabel dengan N 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu r tabel= .361. Butir pernyataan yang tidak digunakan dalam pengambilan dan karena ada butir pernyataan lain yang mewakili sehingga tidak perlu diganti.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka perlu adanya analisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa jumlah item, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2007:244).

Data yang sudah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kuantitatif dideskripsikan dengan mentabulasikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16 yang kemudian akan diperoleh nilai rerata Mean (M), Standar Deviasi (SD), Median (Me), dan Modus (Mo). Data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dianalisis secara diskriptif yaitu mengacu pada kecenderungan responden secara keseluruhan. Angket yang telah di isi atau dijawab oleh siswa, kemudian untuk dikoding dan ditabulasikan sesuai dengan skor masing-masing butir dari responden. Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel penelitian digunakan klasifikasi rerata skor ideal sebagai kriteria bandingan yang dikelompokkan menjadi 2 klasifikasi.

Tabel 12. Pengelompokkan kecenderungan skor rata-rata

No	Rumus	Kategori
1.	$(S_{min}+1p) \leq S \leq S_{mak}$	Sangat baik
2.	$(S_{min}+2p) \leq S \leq (S_{min}+3P-1)$	Baik
3.	$(S_{min}+p) \leq S \leq (S_{min}+2p-1)$	Cukup baik
4.	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+p-1)$	Kurang baik

(Widihastuti, 2007:126)

Keterangan:

S : Skor responden
P : Panjang kelas interval
S_{min} : Skor terendah
S_{mak} : Skor tertinggi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon, yang beralamat di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Letak sekolah berada di tengah-tengah pemukiman warga sehingga situasinya sangat nyaman untuk belajar. SMK N 1 Sewon mempunyai tujuh bidang keahlian antara lain Busana Butik, Jasa Boga, Patiseri, Tata Kecantikan Rambut, Tata Kecantikan Kulit, Akomodasi Perhotelan, dan Usaha Perjalanan Wisata. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi fisik SMK N 1 Sewon baik dan memadai. Terlihat dari kondisi fisik gedung sekolah yang terawat dan bersih sehingga mendukung proses belajar mengajar. Kondisi ini dilengkapi dengan sarana prasarana sekolah yang memadai.

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon dilihat dari *Input*, Proses, dan *output*

Berdasarkan hasil wawancara, pada penerimaan siswa baru tahun 2013 sesuai kebijakan jurusan busana butik maka pada angkatan ini diadakan kelas unggulan, yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas X Busana Butik 1. Tujuan diadakannya kelas unggulan di SMK N 1 Sewon, yaitu untuk menghasilkan tamatan yang mempunyai jiwa wirausaha dengan memberikan fasilitas siswa mini labolatorium di Unit Produksi sekolah. Harapan diadakan kelas unggulan yaitu siswa yang mengikuti kelas unggulan nantinya dapat memperoleh UNAS

yang bagus sehingga jika nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi mampu mendapatkan perguruan tinggi yang diminatinya, memperoleh pengalaman dan ilmu yang lebih, dan mampu menerapkan jiwa wirausaha dimulai sejak dini. Kelas unggulan merupakan salah satu kelas yang bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk berwirausaha.

Kompetensi yang diharapkan di kelas unggulan sama dengan kelas regular, tetapi yang ditekankan pada kelas unggulan ini yaitu siswa dilatih untuk memproduksi dan memasarkan produk. Kelebihan diadakan kelas unggulan yaitu mempermudah proses pembelajaran karena diprediksi siswa di kelas unggulan mempunyai kemampuan yang rata-rata sama dengan kecerdasan yang lebih. Kekurangan dari penyelenggaraan di kelas unggulan yaitu jika pembagian siswa dilihat dari kemampuannya mungkin di kelas lain mereka mampu berada di ranking atas, namun karena di kelas unggulan persaingan mereka lebih ketat. Pembayaran SPP siswa kelas regular maupun kelas unggulan sama, meskipun dari fasilitas fisik dan pembelajarannya berbeda.

a. *Input* siswa di kelas unggulan

Seleksi siswa di kelas unggulan ini didasarkan dari nilai UNAS yang tinggi. Nilai rata-rata ujian siswa jurusan busana butik minimal 8. Karakteristik siswa merupakan siswa pilihan dengan kemampuan lebih. Berdasarkan hasil observasi, kondisi siswa dari aspek fisiologis terlihat dengan keadaan siswa yang tidak cacat fisik, mampu mengerjakan tugas praktek, dan mampu mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Sedangkan kondisi psikologis siswa terlihat dari siswa mampu mengulas kembali materi yang sudah

dipelajari, mempunyai motivasi belajar yang baik, dan antusias mengikuti pelajaran.

b. Penentuan Guru di kelas unggulan

Kriteria guru di kelas unggulan yaitu guru yang masa kerjanya ± 15 tahun, mempunyai kepemilikan sertifikat, guru yang aktif, menguasai materi pembelajaran, dan kesediaan *over time*. Penentuan guru di kelas unggulan dilakukan melalui kesepakatan rapat guru-guru di jurusan busana butik. Kondisi fisiologis guru terlihat yaitu guru leluasa bergerak ke seluruh kelas dan intonasi suara terdengar cukup jelas dari sisi kelas. Kondisi psikologis guru terlihat ketika menyampaikan pelajaran guru bersemangat dan mempunyai kestabilan emosi dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan kesiapan mengajar guru terlihat dengan membawa perangkat pembelajaran, penggunaan media yang tepat, guru dapat memperagakan apa yang diajarkan secara jelas, guru dapat menjawab pertanyaan siswa, dan mampu menguasai media yang digunakan.

c. Karakteristik kelompok kelas unggulan

Jumlah siswa kelas unggulan adalah 30 orang siswa yang merupakan siswa pilihan dari proses seleksi. Sedangkan pada kelas regular jumlah siswa adalah 32-34 orang siswa sesuai dengan *input* penerimaan siswa baru.

d. Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik di kelas unggulan terlihat dari kondisi ruang belajar terlihat bersih, penerangan cukup, meja dan kursi tercukupi, papan tulis, laboratorium di kelas unggulan yaitu menggunakan mesin industri (*high speed*), mesin press, mesin lubang kancing, mesin pemasang kancing, mesin obras, *standing hanger*,

ruang ganti, lemari display, rak, tempat sampah, dilengkapi dengan LCD, P3K, dan alat kebersihan lainnya.

Sedangkan fasilitas laboratorium di kelas regular lebih sederhana dibandingkan dengan kelas unggulan sebagian besar menggunakan mesin jahit manual yang dilengkapi dengan dinamo, tanpa adanya mesin press, mesin lubang kancing, dan mesin pemasang kancing.

Kurikulum yang digunakan di kelas unggulan sama dengan kurikulum di kelas regular yaitu kurikulum 2013. Perbedaan antara kelas unggulan dan kelas regular yaitu jumlah jam yang lebih dibandingkan kelas regular. Pada kelas regular beban jam praktek 7x45 menit, sedangkan di kelas unggulan 10x45 menit. Penilaian di kelas unggulan juga berdasarkan KKM yaitu 8..

Deskripsi data pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X di SMK N 1 Sewon, ditinjau dari komponen proses meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dan pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan siswa kelas X di SMK N 1 Sewon.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit di Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon dilihat dari Proses

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dasar teknik menjahit dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu mengacu pada Kompetensi Inti 2 yaitu sikap, Kompetensi

Inti 3 yaitu pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 yaitu keterampilan yang dijabarkan di dalam tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan berdasarkan silabus. Pada saat peneliti mengambil data tujuan pembelajaran didasarkan oleh kompetensi dasar sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti 1: Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
- 2) Kompetensi Inti 2: Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktifitas sehari hari sebagai wujud Implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari hari sebagai wujud Implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan.
- 3) Kompetensi Inti 3: Menjelaskan pengertian dan jenis kelim.
- 4) Kompetensi Inti 4: Membuat macam macam kelim.

Penyampaian tujuan pembelajaran digunakan untuk memberikan gambaran siswa materi yang akan dipelajari. Siswa juga mampu menyiapkan alat, bahan, serta tempat kerja sesuai K3. Tujuan pembelajaran dasar teknologi menjahit yaitu agar siswa mampu menguasai dasar teknik menjahit sehingga dapat mengaplikasikan di jenjang berikutnya.

b. Materi Pembelajaran

Materi yang diberikan di kelas unggulan sama dengan materi yang ada di kelas reguler. Materi yang akan disampaikan mengacu pada kurikulum dan silabus 2013. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang ada di

RPP dan media. Materi diulas dan dirangkum di akhir pembelajaran bersama-sama guru dan siswa.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada pelajaran dasar teknologi menjahit pada semester dua adalah teknik dasar menjahit, macam-macam kelim, macam-macam belahan, hiasan pakaian kerutan, pengertian jenis dan cara membuat lipit, penyelesaian serip, depun, dan rompok, tujuan jenis, dan guna saku, membuat saku, perbaikan kerusakan mesin jahit, dan pemeliharaan inventarisasi alat jahit.

Materi pembelajaran dikemas sedikit berbeda di kelas unggulan, misalnya pada pembuatan fragmen tidak dibuat per bagian saja. Pembuatan fragmen di kelas unggulan dalam satu kali praktek dikombinasikan beberapa materi, misalnya materi kampuh buka, depun, belahan tumpuk, lengan licin, dan kelim dijadikan satu berbentuk daster.

c. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pembelajaran di kelas unggulan idealnya menggunakan berbagai variasi. Berbagai variasi media yang sudah digunakan seperti papan tulis, *jobsheet*, benda jadi, dan *power point*. Perbedaan di kelas unggulan dan kelas regular pada penggunaan media pembelajaran yaitu di kelas unggulan menggunakan media elektronik seperti *power point*, dan di kelas regular hanya menggunakan *jobsheet* dan benda jadi.

d. Metode Pembelajaran

Pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon menggunakan berbagai variasi metode

yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode diskusi kelompok.

e. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa pembelajaran dasar teknologi menjahit terdiri dari materi teori dan praktik. Evaluasi yang dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran dasar teknik menjahit di kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon antara lain menggunakan tes lisan, tes tertulis, tes praktek, dan lembar observasi. Evaluasi yang digunakan merupakan evaluasi formatif. Penilaian yang digunakan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) tindak lanjut dari evaluasi ini adalah remidi dan pengayaan.

3. Output

Output yang dihasilkan siswa kelas unggulan berupa hasil praktek siswa yang layak jual dan merupakan pesanan dari *customer* pada Unit Produksi Sekolah. Sedangkan pada kelas reguler hasil praktek siswa meskipun harus layak jual namun saling berpasangan antar siswa dalam pembuatan praktek.

4. Deskripsi Data Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit di Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon

Jumlah keseluruhan soal variabel pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit yang digunakan pada siswa kelas X di kelas unggulan Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon adalah 29 butir soal. Masing-masing butir memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah) sampai dengan 4 (selalu). Dengan demikian akan didapatkan skor terendah skala 29 dan skor tertinggi 116.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 siswa kelas X di kelas unggulan Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon, dengan jumlah butir soal 29 butir diperoleh skor terendah 84 dan skor tertinggi 120. Rerata mean (M) sebesar 95.7333, median (Me) sebesar 95.0000, modus (Mo) 104.00, dan *deviasi standard* sebesar 7.222. Perhitungan tersebut dijelaskan lebih rinci pada lampiran. Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon menggunakan skor ideal kurang baik dan skor ideal sangat baik, dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 (empat) kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun hasil perhitungan kategori pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon yaitu

Tabel 13. Kategori pendapat siswa kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit dalam kegiatan membuka pembelajaran

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	10-16	29	96,67%
2.	Baik	8-9	1	3,33%
3.	Cukup baik	6-7	0	
4.	Kurang baik	4-5	0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di SMK N 1 Sewon berada dalam kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup baik 0, dalam kategori baik 1 dengan presentase 3,33% dan dalam kategori sangat baik sebanyak 29 siswa dengan

presentase 96,67% dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa terhadap pelaksanaan membuka pembelajaran dalam kategori sangat baik.

Tabel 14. Kategori pendapat siswa kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit dalam kegiatan inti pembelajaran

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	44-68	30	100%
2.	Baik	35-43	0	
3.	Cukup baik	26-34	0	
4.	Kurang baik	17-25	0	

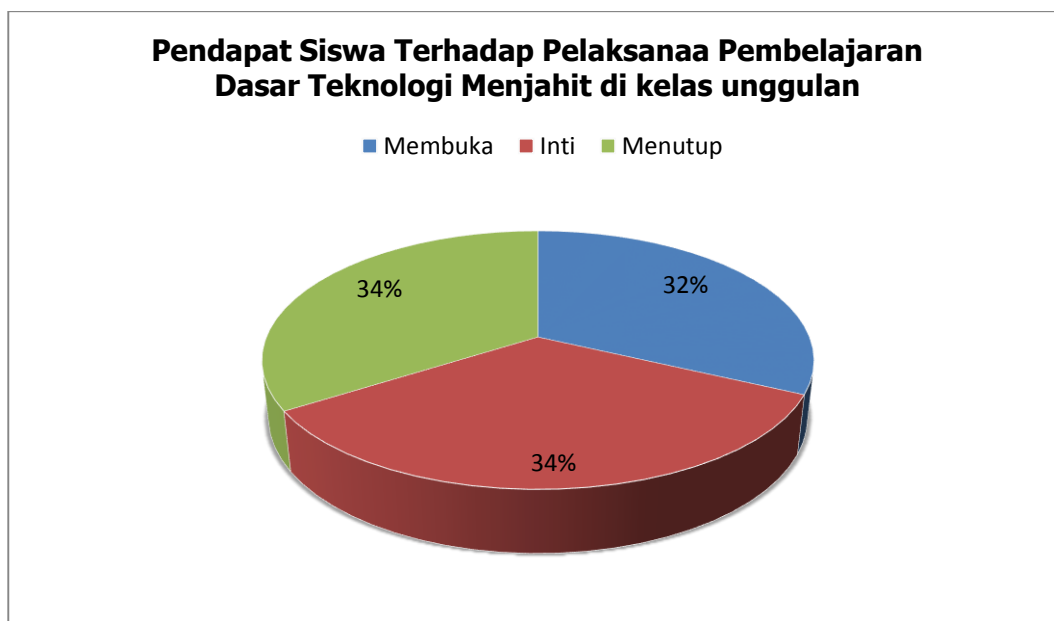
Berdasarkan tabel diatas, diketahui pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di SMK N 1 Sewon berada dalam kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup baik 0, dalam kategori baik 0 dan dalam kategori sangat baik sebanyak 30 siswa dengan presentase 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa terhadap pelaksanaan inti pembelajaran dalam kategori sangat baik.

Tabel 15. Kategori pendapat siswa kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit dalam kegiatan menutup pembelajaran

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	20-32	30	100%
2.	Baik	16-19	0	
3.	Cukup baik	12-15	0	
4.	Kurang baik	8-11	0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di SMK N 1 Sewon berada dalam kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup baik 0, dalam kategori baik 0 dan dalam kategori sangat baik sebanyak 30 siswa dengan presentase 100%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa terhadap pelaksanaan menutup pembelajaran dalam kategori sangat baik. Deskripsi data tersebut dapat dilihat lebih jelas pada histogram gambar 03.



Gambar 03. Gambar grafik pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon

Adapun nilai Rerata mean (M) sebesar 95.7333 berada pada kategori sangat baik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa dengan presentase 43,33% memiliki skor nilai di atas rerata dan 17 siswa dengan presentase 56,66% memiliki skor nilai dibawah harga rerata. Kecenderungan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik di SMK N 1 Sewon pada kategori sangat baik.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon dilihat dari *Input*, *Proses*, dan *output*

Kelas unggulan merupakan salah satu kebijakan dari jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon pada penerimaan siswa tahun 2013. Kelas unggulan terdiri dari satu kelas yang berjumlah 30 siswa. Dari data keterserapan lulusan siswa di dunia kerja maupun industri pada tahun 2013 sudah terbukti 80% mampu menunjukkan bahwa lulusan berkompeten dan langsung dapat bekerja. Hal ini tidak mempengaruhi jurusan busana butik untuk menyelenggarakan kelas unggulan yang diarahkan kepada berwirausaha sesuai dengan Visi dan Misi SMK N 1 Sewon. Penyelenggaraan kelas unggulan ditujukan agar membantu sekolah dalam penyelenggaraan unit produksi sekolah, namun siswa tetap mempunyai prestasi yang unggul seperti mendapatkan nilai UN yang tinggi. Beberapa kebijakan pada penyelenggaraan kelas unggulan di jurusan busana butik SMK N 1 Sewon meliputi:

a. *Input* siswa di kelas unggulan

Input siswa di kelas unggulan jurusan busana butik SMK N 1 Sewon diseleksi dengan melihat nilai UN siswa. Persyaratan masuk di kelas unggulan seharusnya tidak hanya dilihat dari nilai UN yang tinggi saja, namun untuk mendapatkan *input* yang berkualitas dan benar-benar unggul dapat berdasarkan nilai rapor SMP rata-rata tidak kurang dari 8, menyelenggarakan tes akademis dengan nilai sekurang-kurangnya 8, tes psikologis siswa didasarkan hasil pemeriksaan psikologis meliputi intelegensi umum dan kreativitas, dan kesehatan fisik yang ditunjukkan dengan surat keterangan dokter. Namun dengan

keterbatasan yang dimiliki dan penyelenggaraannya baru pertama kali dilakukan maka seleksi siswa dilihat dari nilai UN yang tinggi.

b. Penentuan Guru di Kelas Unggulan

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan penyelenggaraan kelas unggulan ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan penyelenggaraannya ataupun tidak. Kriteria pemilihan guru di kelas unggulan jurusan busana butik SMK N 1 Sewon didasarkan pada guru yang mempunyai masa kerja ± 15 tahun sehingga sudah memiliki banyak pengalaman di dalam pembelajarannya, memiliki sertifikat kompetensi keahlian menunjukkan kompetensi guru tersebut, guru yang aktif, menguasai materi pembelajaran, dan kesediaan *over time* karena jam pelajaran di kelas unggulan pada kelas XI lebih lama dibandingkan kelas reguler yaitu 10 jam pelajaran dengan 1 jam pelajaran 45 menit pada satu pertemuan. Berdasarkan kriteria guru tersebut dapat menunjang ketercapaian tujuan penyelenggaraan kelas unggulan di jurusan busana butik SMK N 1 Sewon.

Sedangkan kondisi fisiologis guru juga berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pelaksanaan belajar mengajar yang terdiri dari kondisi fisik guru yang energik, suara guru yang memberikan semangat bagi siswa untuk belajar. Kondisi psikologis guru turut berpengaruh dengan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran, penggunaan media, dan menyiapkan perangkat pembelajaran.

c. Karakteristik Kelompok Kelas Unggulan

Karakteristik kelompok turut mempengaruhi hasil belajar. Jumlah anggota kelompok sebanyak 30 siswa berbeda dengan kelas reguler sebanyak 32 siswa. Berdasarkan karakteristik siswa tersebut guru dapat memahami karakteristik

siswa sehingga mampu mengelola pembelajaran. Jumlah yang relatif lebih sedikit dari kelas reguler maka guru dapat mengkondisikan siswa untuk belajar lebih mandiri dengan kemampuan dasar yang dimilikinya mempunyai kemampuan yang lebih sehingga dapat mengembangkan diri.

d. Fasilitas Fisik Kelas Unggulan

Fasilitas fisik yang ada di kelas unggulan sudah menggunakan berbagai alat yang digunakan di dunia kerja maupun industri seperti mesin *high speed*, mesin *press*, mesin lubang kancing, mesin pemasang kancing, dan mesin obras. Berdasarkan sarana yang dimiliki tersebut dapat menunjang siswa untuk mengoperasikan, menguasai, dan menggunakannya di dalam proses produksi. Pelaksanaan pembelajaran di dasarkan pada kesehatan dan keselamatan kerja sehingga ketika terjun di dunia kerja siswa telah membudayakan sikap kerja.

Kurikulum di kelas unggulan maupun reguler menggunakan kurikulum 2013, perbedaannya pada jumlah jam pembelajaran yaitu 10 x 45 menit. Penilaian di kelas unggulan berdasarkan KKM siswa yaitu 8. Berdasarkan nilai KKM yang tinggi, siswa akan lebih berkompeten dalam bidang yang dipilihnya. SMK N 1 Sewon juga menjalin kerja sama dengan berbagai Institusi dunia kerja maupun industri dalam penyelenggaraan praktek industri. Selain dapat melakukan kerja sama dalam hal perekrutan tamatan, siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dunia kerja ataupun industri yang sebenarnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon ditinjau dari Proses

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya yang saling berkaitan diantaranya, tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut ini akan dibahas mengenai komponen Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknik Menjahit Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon berdasarkan data yang diperoleh yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dasar teknologi menjahit agar siswa mampu menguasai dasar teknologi menjahit agar siswa mampu mengaplikasikan di jenjang berikutnya. Tujuan pembelajaran ini disampaikan agar siswa menyiapkan diri fisik maupun psikologisnya untuk menerima pelajaran yang akan dipelajari. Perumusan tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat kompetensi Inti yang harus dapat dicapai, yaitu di dalam RPP terdapat KI 2 yaitu sikap, KI 3 yaitu pengetahuan, dan KI 4 yaitu keterampilan. KI 2 berkaitan dengan sikap siswa di dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti menunjukkan tanggung jawab, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mampu bekerja sama dalam kegiatan berkelompok. KI 3 berkaitan dengan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. KI 4 berkaitan dengan keterampilan yaitu siswa mampu membuat benda sesuai materi yang diajarkan.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang disampaikan termuat di dalam kurikulum dan silabus. Materi pembelajaran kelas unggulan dan kelas reguler sama mengacu pada kurikulum 2013. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada pelajaran dasar teknologi menjahit pada semester dua adalah teknik dasar menjahit, macam-macam kelim, macam-macam belahan, hiasan pakaian kerutan, pengertian jenis dan cara membuat lipit, penyelesaian serip, depun, dan rompok, tujuan jenis, dan guna saku, membuat saku, perbaikan kerusakan mesin jahit, dan pemeliharaan inventarisasi alat jahit. Materi pelajaran di kemas lebih menarik, misalnya dengan membuat benda yang dapat dipakai oleh siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas praktek. Pengemasan materi di kelas unggulan yaitu dengan menggabungkan beberapa materi seperti kampuh buka, depun, belahan, memasang lengan, dan kelim dalam satu bentuk benda nyata misalnya daster. Hal ini terbukti efektif memotivasi siswa untuk antusias, bersemangat, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

c. Media Pembelajaran

Media atau alat peraga di dalam proses pelaksanaan pembelajaran mempunyai peranan penting sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi. Media yang digunakan di kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik yaitu *jobsheet*, *power point*, papan tulis, dan benda jadi. Media digunakan secara bervariasi. *Jobsheet* diberikan oleh guru di awal pembelajaran sehingga siswa akan membaca dan mengetahui materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran di kelas reguler menggunakan power point,

sedangkan pada kelas regular belum menggunakan media ini dalam pembelajaran praktek.

d. Metode Pembelajaran

Metode merupakan teknik mengajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Pemilihan metode mengajar oleh guru disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara, metode pembelajaran di kelas unggulan agar mampu memandirikan siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas x jurusan busana butik menggunakan berbagai variasi metode yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok, dan penugasan.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi kepada siswa baik secara lisan baik verbal maupun non verbal. Keunggulan metode ini guru lebih mudah memantau kondisi kelas dan kondisi siswa sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkret. Jadi dalam pembelajaran perhatian siswa akan terpusat pada pelajaran yang diberikan. Siswa akan mengamati suatu proses, misalnya cara

mengelim. Guru akan mendemonstrasikan langkah mengelim dari langkah pertama hingga penyelesaian. Siswa dapat melihat, memahami, dan mempunyai pengalaman secara langsung, sehingga diharapkan metode demonstrasi ini dapat membuat siswa lebih aktif, mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Diskusi kelompok

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok. Metode ini mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat secara konstruktif serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran pada pendapat orang lain. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa yang mempunyai tingkat penguasaan materi yang berbeda. Kemudian mereka diberikan tugas dan didiskusikan pemecahan persoalan tersebut. Melalui metode diskusi ini siswa dilatih untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab dan menghargai pendapat anggota kelompok lain. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai baik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4) Pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Tugas biasanya diikuti dengan resitasi atau siswa melaporkan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru. Keunggulan metode pemberian tugas yaitu siswa mengalami secara langsung pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan tersebut akan tinggal lama di dalam jiwanya. Dalam mengerjakan tugas, siswa juga dapat mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab, dan melatih belajar mandiri.

Dengan berbagai variasi metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi, mampu mengerjakan tugas, mengembangkan diri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, respon siswa terhadap penggunaan metode ini ternyata masih kurang. Siswa masih ada yang belum jelas dan pasif di dalam proses pembelajaran.

e. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan di setiap kompetensi dasarnya merupakan evaluasi formatif berupa tes lisan, tes tertulis, dan tes praktek. Sedangkan untuk melihat sikap siswa menggunakan lembar observasi yaitu dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan sikap siswa dalam bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Penilaian evaluasi pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek afektif dinilai selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aspek kognitif guru menggunakan tes lisan untuk melihat pengetahuan awal siswa di awal pembelajaran, maupun tes tertulis setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar. Aspek Psikomotor dilihat dari persiapan, proses, hasil, dan waktu. Persiapan diamati dari persiapan awal siswa seperti menyiapkan alat, bahan, serta K3 sebelum pelajaran dimulai. Proses, yaitu pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa memahami dalam pengerjaan tugas praktek. Hasil dapat dilihat dari tugas praktek siswa dilihat dari kerapian, kebersihan, dan teknik dalam pengerjaan tugas siswa sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada jobsheet maupun media yang digunakan dalam pelaksanaan

pembelajaran tugas praktek. Waktu, dilihat dari pengumpulan tugas siswa yang tepat waktu.

Penilaian yang digunakan di dalam evaluasi pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan yaitu menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Sekolah mempunyai standar nilai KKM. Jadi siswa yang nilainya di bawah KKM dapat dikatakan belum tuntas dan diberikan remidi untuk memperbaiki nilai. Sedangkan siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM diberikan pengayaan untuk mempelajari materi lebih lanjut.

Evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan di SMK N 1 Sewon sudah sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 yaitu, didasarkan pada nilai yang ditetapkan, lingkup penilaian mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi keterampilan didasarkan pada proses dan hasil dengan menggunakan instrumen unjuk kerja. Pengetahuan menggunakan tes lisan dan tertulis. Sedangkan sikap dilihat menggunakan lembar observasi ketika pembelajaran berlangsung. Tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran ini adalah remidi bagi siswa yang belum memenuhi KKM, dan pengayaan bagi siswa yang sudah memenuhi KKM.

3. Pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon

Pelaksanaan program kegiatan pembelajaran pada hakekatnya dipengaruhi oleh setiap komponen-komponen pembelajaran yang ada di dalamnya. Berdasarkan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X SMK N 1 Sewon

sebanyak 30 siswa dengan presentase 100% dalam kategori sangat baik dan rerata 95.733, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit telah terlaksana dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data telah diketahui bahwa rerata yang diperoleh sebesar 95.733 berada pada kategori sangat baik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa dengan presentase 43,33% memiliki skor nilai di atas rerata dan 17 siswa dengan presentase 56,66% memiliki skor nilai dibawah harga rerata. Dengan kecenderungan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknik menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik di SMK N 1 Sewon pada kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon dapat dikatakan sangat baik karena masing-masing tahapan yang meliputi pelaksanaan membuka pelajaran dengan kategori pendapat siswa baik 3,33%, dan sangat baik 96,67%, pelaksanaan inti proses belajar mengajar yang terdiri dari penguasaan materi, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, interaksi belajar-mengajar, pemahaman, keaktifan siswa, kategori pendapat siswa sangat baik dengan presentase 100% dan pelaksanaan menutup pelajaran kategori pendapat siswa sangat baik dengan presentase 100% pada pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun berada pada kategori sangat baik namun peningkatan dan mempertahankan kualitas masing-masing tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit di Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon" pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X meliputi beberapa komponen pembelajaran antara lain:

a. Input

Siswa kelas unggulan merupakan siswa pilihan yang dikelompokkan sesuai hasil UN dengan nilai minimal rata-rata 8. Jumlah siswa adalah 30 orang. Penentuan guru di kelas unggulan dilakukan melalui kesepakatan rapat guru-guru di jurusan busana butik. Kriteria guru di kelas unggulan yaitu guru yang masa kerjanya ± 15 tahun, guru yang mempunyai sertifikat kompetensi, guru yang aktif, menguasai materi pembelajaran, kesediaan *over time*. Fasilitas fisik menggunakan mesin *high speed*, mesin obras, mesin *press*, dan mesin pemasang kancing.

b. Proses

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dasar teknologi menjahit yaitu berdasarkan KI 2 yaitu sikap, KI 3 pengetahuan, dan KI 4 mampu keterampilan. Tujuan pembelajaran di kelas unggulan juga bertujuan untuk mencetak siswa yang berjiwa wirausaha dengan melibatkan siswa dalam pengelolaan Unit Produksi Sekolah.

2) Materi pembelajaran

Pemilihan materi termuat di dalam kurikulum dan silabus. Materi dikemas dengan menggabungkan berbagai fragmen ke dalam bentuk jadi.

3) Media pembelajaran

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan menggunakan berbagai variasi media visual, seperti LCD, papan tulis, jobsheet, dan benda jadi.

4) Metode Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan guru menggunakan variasi metode yang membuat siswa lebih aktif dan mandiri seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi kelompok, dan metode pemberian tugas.

5) Evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan pada setiap kompetensi dasar mencakup evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotor. Jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan yaitu evaluasi formatif berupa tes lisan, tes tertulis, tes praktek dan lembar pengamatan sikap. Penilaian yang digunakan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Siswa yang belum memenuhi KKM diberikan remidi dan yang sudah memenuhi KKM diberikan pengayaan.

c. Output

Output hasil praktek yang dihasilkan siswa kelas unggulan adalah produk yang layak jual merupakan pesanan dari *customer* di Unit Produksi sekolah.

2. Pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N 1 Sewon

Pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan berdasarkan pendapat siswa yang kumpulkan melalui angket siswa unggulan di kelas X jurusan busana butik dinyatakan sangat baik dengan presentase 100%. Pelaksanaan membuka dengan kategori sangat baik 97,67%, kegiatan inti pada kategori sangat baik dengan presentase 100%, dan kegiatan menutup pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan presentase 100%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan kebijakan terhadap adanya kelas unggulan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan strategi pembelajaran, penentuan *input* tenaga pendidik, *input* siswa, pemilihan metode, dan media pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitasnya juga sebagai pandangan bagi SMK-SMK lain yang akan menyelenggarakan kelas unggulan pada jurusan busana butik seperti yang diadakan di SMK N 1 Sewon.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada sampel yang diambil karena hanya 30 orang siswa dan untuk mengungkap kriteria kelas unggulan di SMK khususnya jurusan busana butik belum menemukan standar penyelenggaraanya. Penyelenggaraan kelas unggulan di SMK N 1 Sewon ini baru pertam kali dilakukan, sehingga belum melihat evaluasi dari penyelenggaraan kelas unggulan ini.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran, namun karena materi praktek dasar teknologi menjahit masih berupa fragmen maka siswa cenderung bosan. Sebaiknya kemasan materi dibuat lebih menarik agar siswa di kelas unggulan yang terlihat mempunyai kemampuan lebih dapat mengembangkan dirinya, bersemangat, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga terus belajar.
2. Siswa sebaiknya lebih memanfaatkan media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran agar melatih diri untuk mandiri, mampu bekerja kelompok secara solid, dan melatih kedisiplinan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu.
3. Sebaiknya *input* siswa di kelas unggulan pada jurusan Busana Butik di SMK N 1 Sewon tidak hanya dilihat dari Nilai Ujian Nasional saja, namun juga harus dilihat dari rata-rata nilai raport, tes psikologis, dan tes kesehatan siswa perlu diperhatikan agar penyelenggaraan kelas unggulan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan mempermudah dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono.(2009). *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA N 2 Ngawi*.Tesis. PPs-Universi6tas Sebelas Maret Surakarta.
- Dwi Siswoyo,dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Harjanto. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar–Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 22. (2006). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. Menteri Pendidikan Nasional.
- Sugiharsono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY press.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhanji.(2009). *Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syofian Siregar. (2011). *Statistik Diskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- TIM Pengembang MKDP dan Kurikulum. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. FIP UPI Bandung: Rajawali Press.

Widihastuti.(2007). *Efektivitas Pelaksanaan KBK Pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa*. Tesis. PPs-UNY.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Prenada Media Grup.

Liek Wilardjo.(____). *Plus Minus Kelas Unggulan (Pendapat Para Pakar)*. diakses dari(<http://anginsepoi.wordpress.com/2008/03/26/plusminuskelasunggulanpendapatparapakar/>). Pada tanggal 15 Oktober2014, jam 12.02

Lilis Kurniasih. (2009). *Program Unggulan di kelas Unggulan*. diakses dari <http://liliskurniasih.wordpress.com/tag/program-unggulan-di-sekolah-unggulan/>. pada tanggal 6 Oktober 2014, jam 07.59

LAMPIRAN I

Validasi Instrumen

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Widiastuti
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Hestika Ariyani
NIM : 10513241041
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Kelas
Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK
N 1 Sewon

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrument TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan
(3) draft instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

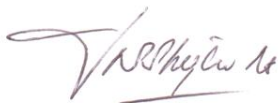
Yogyakarta,
Pemohon



Hestika Ariyani
NIM 10513241041

Mengetahui,
Kaprodik Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing TAS



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP 19630610 198812 2 001



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP 19630610 198812 2 001

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
 Kelas/Semester : X/2
 Standar Kompetensi : Teknik Dasar Menjahit
 Kompetensi Dasar : Membuat Macam-Macam Kelim
 Judul Tas : Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit
 Kelas Unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N
 1 Sewon
 Peneliti : Hestika Ariyani
 Judgemen expert : Dr. Widiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom penilaian
2. Ketentuan skor penilaian yang layak=1 dan tidak layak=0

B. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator	Skor Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kesesuaian instrument observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrument pelaksanaan pembelajaran	√	
2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument observasi pelaksanaan pembelajaran	√	
3.	Keruntutan Indikator	√	
4.	Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati	√	
5.	Tata bahasa pernyataan	√	

C. Kualitas lembar penilaian

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 10$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
 Kelas/Semester : X/2
 Standar Kompetensi : Teknik Dasar Menjahit
 Kompetensi Dasar : Membuat Macam-Macam Kelim
 Judul Tas : Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit
 Kelas Unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N
 1 Sewon
 Peneliti : Hestika Ariyani
 Judgemen expert : Dr. Widiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian
2. Ketentuan skor penilaian yang layak=1 dan tidak layak=0

B. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator	Jumlah Item
1.	Kesesuaian instrument wawancara pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrument wawancara	1
2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument wawancara	1
3.	Keruntutan Indikator	1
4.	Tata bahasa pernyataan	1
Total		4

C. Kualitas lembar penilaian

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 8$	Instrumen wawancara pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Instrumen wawancara pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Hestika Ariyani

NIM: 10513241041

Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
1.	Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan dibedakan menjadi 3, yaitu penyampaian dan tujuan pengamatan. Media dan metode tidak usah dicantumkan, namun langsung ditulis secara ringkas. Ditambahkan tujuan lanjut evaluasi.
2.	Angket	<ul style="list-style-type: none"> • Butir angket terlalu banyak • Konsisten dalam penulisan • Menggunakan bahasa yang mudah dipahami • Petunjuk pengisian angket lebih dipaparkan, indikator sama praranya diilangkan
3.	wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • wawancara antara guru dan ketua jurusan dipisah • Ditambahkan pelaksanaan pembelajaran yg seharusnya dilakukan di kelas unggulan di kelas unggulan SMK N 1 Sewon
	Komentar Umum/ Lain-lain	<p>Setelah dilakukan review dan wawancara dengan 8 "Cemarah" oleh validator, maka instrumen ini sudah apt & layak untuk penelitian</p>

Yogyakarta, Validator,



Dr. Widi Hastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran :1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Emi Budi Astuti
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Hestika Ariyani
NIM : 10513241041
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Kelas
Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK
N 1 Sewon

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrument TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan
(3) draft instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, April 2014
Pemohon



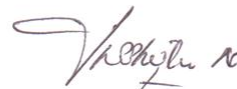
Hestika Ariyani
NIM 10513241041

Mengetahui,
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing TAS



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP 19630610 198812 2 001



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP 19630610 198812 2 001

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
 Kelas/Semester : X/2
 Standar Kompetensi : Teknik Dasar Menjahit
 Kompetensi Dasar : Membuat Macam-Macam Kelim
 Judul Tas : Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit
 Kelas Unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N
 1 Sewon
 Peneliti : Hestika Ariyani
 Judgemen expert : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom penilaian
2. Ketentuan skor penilaian yang layak=1 dan tidak layak=0

B. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator	Jumlah Item
1.	Kesesuaian instrument wawancara pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrument wawancara	1
2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument wawancara	1
3.	Keruntutan Indikator	1
4.	Tata bahasa pernyataan	1
Total		4

C. Kualitas lembar penilaian

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen wawancara pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen wawancara pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

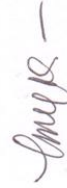
Nama Mahasiswa : Hestika Ariyani

NIM: 10513241041

Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
1.	Angket	*Pernyataan angket lebih diperjelas # penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti
	Komentar Umum/ Lain-lain	

Yogyakarta,
Validator,



Dr. Emy Budi Astuti
NIP. 19590525 198803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emy Budi Astuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hestika Ariyani
NIM : 10513241041
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Kelas
Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK
N 1 Sewon

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator



Dr. Emy Budi Astuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Yekti Rohani, S.Pd
Guru Kompetensi Busana Butik
Di SMK N 1 Sewon

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Hestika Ariyani
NIM : 10513241041
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Kelas
Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK
N 1 Sewon

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrument TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan
(3) draft instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

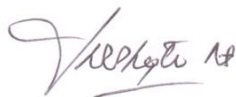
Yogyakarta, 2014
Pemohon



Hestika Ariyani
NIM 10513241041

Mengetahui,
Kaprosdi Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing TAS



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP 19630610 198812 2 001



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP 19630610 198812 2 001

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
 Kelas/Semester : X/2
 Standar Kompetensi : Teknik Dasar Menjahit
 Kompetensi Dasar : Membuat Macam-Macam Kelim
 Judul Tas : Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit
 Kelas Unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N
 1 Sewon
 Peneliti : Hestika Ariyani
 Judgemen expert : Yekti Rohani, SPd

D. Petunjuk Pengisian

3. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom penilaian
4. Ketentuan skor penilaian yang layak=1 dan tidak layak=0

E. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator	Skor Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kesesuaian instrument observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrument pelaksanaan pembelajaran	√	
2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument observasi pelaksanaan pembelajaran	√	
3.	Keruntutan Indikator	√	
4.	Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati	√	
5.	Tata bahasa pernyataan	√	

F. Kualitas lembar penilaian

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 10$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
 Kelas/Semester : X/2
 Standar Kompetensi : Teknik Dasar Menjahit
 Kompetensi Dasar : Membuat Macam-Macam Kelim
 Judul Tas : Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit
 Kelas Unggulan siswa kelas X jurusan busana butik SMK N
 1 Sewon
 Peneliti : Hestika Ariyani
 Judgemen expert : Yekti Rohani, SPd

D. Petunjuk Pengisian

3. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian
4. Ketentuan skor penilaian yang layak=1 dan tidak layak=0

E. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator	Jumlah Item
1.	Kesesuaian instrument wawancara pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrument wawancara	1
2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument wawancara	1
3.	Keruntutan Indikator	1
4.	Tata bahasa pernyataan	1
Total		4

F. Kualitas lembar penilaian

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 8$	Instrumen wawancara pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Instrumen wawancara pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Hestika Ariyani

NIM: 10513241041

Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umum/ Lain-lain	

Yogyakarta,
Validator,



Yekti Rohani, S.Pd
NIP. 19670509 199702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yekti Rohani, S.Pd
NIP : 19670509 199702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahaiswa:

Nama : Hestika Ariyani
NIM : 10513241041
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Kelas
Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK
N 1 Sewon

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator



Yekti Rohani, S.Pd
NIP. 19670509 199702 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

LAMPIRAN 2

UJI COBA INSTRUMEN

ANGKET PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN DASAR TEKNIK MENJAHIT KELAS UNGGULAN SISWA KELAS X SMK N 1 SEWON

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dasar teknik menjahit kelas unggulan siswa kelas X dan tidak berpengaruh terhadap nilai anda. Sehingga anda dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Tulis data diri anda pada tempat yang disediakan.
3. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan keadaan dan kenyataan.
4. Beri tanda checklist (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.

Dengan item jawaban sebagai berikut:

SL : Selalu

JR: Jarang

SR : Sering

Tp: Tidak pernah

C. Contoh Pengisian Angket

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Anda belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh	√			

Keterangan:

SL: Jika anda selalu belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh

SR: Jika anda sering belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh

JR: Jika anda jarang belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh

Tp: Jika anda tidak pernah belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh

D. Instrumen pelaksanaan pembelajaran produktif dasar teknik menjahit

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Guru membuka pelajaran dengan berdo'a				
2.	Guru mempresensi siswa sebelum pelajaran dimulai				
3.	Guru mengecek kesiapan siswa				
4.	Guru mengaitkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang sudah dikuasai oleh siswa				
5.	Guru menanyakan pelajaran minggu lalu sebelum menjelaskan pelajaran selanjutnya				
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian praktek				
7.	Guru menjelaskan materi dengan jelas				
8.	Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan jelas				
9.	Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bervariasi				
10.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah teknik dasar menjahit yang akan dipraktikkan				
11.	Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bervariasi				
12.	Guru memperlihatkan contoh benda jadi sebelum praktek dimulai				
13.	Guru memberikan jobsheet pada pelajaran praktek				
14.	Guru merespon pertanyaan siswa				
15.	Guru menghargai pendapat siswa				
16.	Guru membantu mengatasi kesulitan siswa sampai siswa benar-benar dapat mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan				

17.	Siswa tidak ragu bertanya kepada teman yang mempunyai kemampuan lebih jika belum jelas dengan materi yang diterangkan oleh guru				
18.	Siswa dapat bekerja sama dengan semua teman dalam mengerjakan tugas mata pelajaran dasar teknik menjahit				
19.	Dalam melakukan praktek, siswa benar-benar memahami langkah-langkah yang sudah disampaikan oleh guru sehingga dapat mempraktekkannya tanpa harus banyak bertanya				
20.	Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik				
21.	Siswa secara mandiri membuat ringkasan materi untuk mempermudah mengerjakan tugas praktek				
22.	Siswa bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas				
23.	Guru mengulas materi pelajaran pada setiap pertemuan bersama-sama dengan siswa				
24.	Setiap hasil praktek diberi catatan evaluasi sehingga siswa tahu kekurangannya				
25.	Guru memberikan batas waktu untuk pengumpulan tugas				
26.	Guru memuji hasil yang dicapai oleh siswa				
27.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan yang belum sesuai				
28.	Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a				
29.	Guru mengadakan remidi jika nilai siswa masih di bawah KKM				
30.	Guru mengadakan pengayaan terhadap siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM				

ANGKET PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN DASAR TEKNIK MENJAHIT KELAS UNGGULAN SISWA KELAS X SMK N 1 SEWON

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dasar teknik menjahit kelas unggulan siswa kelas X dan tidak berpengaruh terhadap nilai anda. Sehingga anda dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Tulis data diri anda pada tempat yang disediakan.
3. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan keadaan dan kenyataan.
4. Beri tanda checklist (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.

Dengan item jawaban sebagai berikut:

SL : Selalu

JR: Jarang

SR : Sering

Tp: Tidak pernah

C. Contoh Pengisian Angket

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Anda belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh	√			

Keterangan:

SL: Jika anda selalu belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh

SR: Jika anda sering belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh

JR: Jika anda jarang belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh

Tp: Jika anda tidak pernah belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh

D. Instrumen pelaksanaan pembelajaran produktif dasar teknik menjahit

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Guru membuka pelajaran dengan berdo'a				
2.	Guru mempresensi siswa sebelum pelajaran dimulai				
3.	Guru mengaitkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang sudah dikuasai oleh siswa				
4.	Guru menanyakan pelajaran minggu lalu sebelum menjelaskan pelajaran selanjutnya				
5.	Guru menyampaikan kriteria penilaian praktek				
6.	Guru menjelaskan materi dengan jelas				
7.	Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan jelas				
8.	Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bervariasi				
9.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah teknik dasar menjahit yang akan dipraktekkan				
10.	Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bervariasi				
11.	Guru memperlihatkan contoh benda jadi sebelum praktek dimulai				
12.	Guru memberikan jobsheet pada pelajaran praktek				
13.	Guru merespon pertanyaan siswa				
14.	Guru menghargai pendapat siswa				
15.	Guru membantu mengatasi kesulitan siswa sampai siswa benar-benar dapat mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan				
16.	Siswa tidak ragu bertanya kepada teman yang				

	mempunyai kemampuan lebih jika belum jelas dengan materi yang diterangkan oleh guru				
17.	Siswa dapat bekerja sama dengan semua teman dalam mengerjakan tugas mata pelajaran dasar teknik menjahit				
18.	Dalam melakukan praktek, siswa benar-benar memahami langkah-langkah yang sudah disampaikan oleh guru sehingga dapat mempraktekkannya tanpa harus banyak bertanya				
19.	Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik				
20.	Siswa secara mandiri membuat ringkasan materi untuk mempermudah mengerjakan tugas praktek				
21.	Siswa bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas				
22.	Guru mengulas materi pelajaran pada setiap pertemuan bersama-sama dengan siswa				
23.	Setiap hasil praktek diberi catatan evaluasi sehingga siswa tahu kekurangannya				
24.	Guru memberikan batas waktu untuk pengumpulan tugas				
25.	Guru memuji hasil yang dicapai oleh siswa				
26.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan yang belum sesuai				
27.	Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a				
28.	Guru mengadakan remidi jika nilai siswa masih di bawah KKM				
29.	Guru mengadakan pengayaan terhadap siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM				

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI
PEMBELAJARAN DASAR TEKNIKNOLOGI MENJAHIT
KELAS UNGGULAN SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK SMK N 1
SEWON

Mata Pelajaran : Dasar Tekniknologi Menjahit Pengamat :
 Kelas : X Busana Butik 1 Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian :

Apabila kegiatan pembelajaran yang tertulis pada kolom di bawah ini teramati maka saudara dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom "Ya", tetapi apabila tidak teramati saudara dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom "Tidak".

A. INPUT

1. SISWA

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Kondisi siswa tidak cacat fisik		
2.	Siswa mampu mengerjakan tugas praktek		
3.	Siswa siap mengikuti pelajaran		
4.	Siswa mampu mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan		
5.	Siswa mampu mengulas kembali materi yang sudah dipelajari		
6.	Siswa mempunyai motivasi belajar dalam pembelajaran dasar teknik menjahit		
7.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran		

2. GURU

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Guru leluasa bergerak ke seluruh kelas		
2.	Intonasi suara terdengar cukup jelas dari sisi kelas		
3.	Guru bersemangat menyampaikan pelajaran		
4.	Guru mempunyai kestabilan emosi		
5.	Guru membawa perangkat pembelajaran ketika pelajaran berlangsung		
6.	Guru menggunakan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran		
7.	Guru dapat memperagakan apa yang diajarkan		

	dengan jelas		
9.	Guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa		
10.	Guru menguasai media yang digunakan dalam pembelajaran		

B. PROSES

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan pembelajaran dasar teknik menjahit disampaikan oleh guru ketika memulai pelajaran		
2.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari		
3.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa pentingnya mempelajari dasar teknik menjahit		
4.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan kepada siswa macam-macam dasar teknik menjahit yang akan dipelajari		
5.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan kepada siswa alat dan bahan yang digunakan		
6.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memotivasi siswa untuk mempelajari dasar teknik menjahit		
7.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu mempelajari materi dasar teknik menjahit		
8.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas		
9.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan arahan kepada siswa untuk menyiapkan alat, bahan, serta tempat kerja sesuai K3		
10.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan sebagai acuan siswa untuk mempraktekkan materi yang dipelajari		

2. MATERI

No	Sub indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disampaikan termuat di dalam kurikulum dan silabus		
2.	Materi yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang ada di RPP dan media yang digunakan		
3.	Materi pembelajaran yang disampaikan bersumber dari buku yang baku		
4.	Materi disampaikan secara urut dan sistematis sesuai dengan RPP		
5.	Materi diulas dan dirangkum di akhir pembelajaran oleh guru		

3. MEDIA

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Media pembelajaran dasar teknik menjahit yang digunakan bervariasi		
2.	Media pembelajaran dasar teknik menjahit menggunakan media visual		
3.	Media pembelajaran dasar teknik menjahit menggunakan media audiovisual		
4.	Media pembelajaran dasar teknik menjahit menggunakan media auditif		
5.	Media yang digunakan membantu siswa bekerja secara mandiri		
6.	Media yang digunakan menjabarkan materi yang diajarkan secara jelas		

4. METODE

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran dasar teknik menjahit yang digunakan bervariasi		
2.	Metode pembelajaran dasar teknik menjahit siswa bekerja secara berkelompok		
3.	Penggunaan berbagai metode membuat siswa lebih aktif		

4.	Penggunaan berbagai metode membuat siswa lebih mandiri		
----	--	--	--

5. EVALUASI

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dasar teknik menjahit menggunakan tes lisan		
2.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dasar teknik menjahit menggunakan tes tertulis		
3.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dasar teknik menjahit menggunakan tes praktek		
4.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dasar teknik menjahit untuk melihat aspek afektif menggunakan lembar observasi		
5.	Penilaian yang digunakan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP)		
6.	Siswa yang nilainya belum memenuhi KKM maka diberikan remidi		
7.	Siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM maka diberikan pengayaan		

Yogyakarta,.....

Peneliti/ Observer

.....

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT
KELAS UNGGULAN SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK SMK N 1
1 SEWON

A. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui keadaan pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon

B. Pedoman Wawancara

Sasaran : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan, idealnya media apa saja yang sebaiknya digunakan?	
2.	Media pembelajaran apa saja yang sudah digunakan di kelas unggulan?	
3.	Variasi media apa saja yang idealnya digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan?	
4.	Variasi media apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan?	
5.	Metode apa saja yang idealnya digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan?	
6.	Metode apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan?	
7.	Strategi apa saja yang idealnya digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan?	
8.	Strategi apa saja yang sudah digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam	

	pembelajaran praktek di kelas unggulan?	
9.	Variasi metode apa saja yang idealnya digunakan dalam pembelajaran praktek kelas unggulan?	
10.	Variasi metode apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran praktek kelas unggulan?	
11.	Bagaimana idealnya pelaksanaan evaluasi belajar di kelas unggulan?	
12.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang sudah dilaksanakan di kelas unggulan?	
13.	Untuk melihat penguasaan kompetensi siswa, instrument apa saja yang idealnya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas unggulan?	
14.	Instrument apa saja yang sudah digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas unggulan?	
15.	Teknik apa saja yang idealnya digunakan untuk menentukan nilai siswa pada mata pelajaran dasar teknik menjahit di kelas unggulan?	
16.	Teknik apa saja yang sudah digunakan untuk menentukan nilai siswa pada mata pelajaran dasar teknik menjahit di kelas unggulan?	
17.	Bagaimana idealnya cara menentukan ketuntasan kompetensi siswa di kelas unggulan?	
18.	Bagaimana menentukan ketuntasan kompetensi siswa yang sudah dilaksanakan di kelas unggulan?	

**ANGKET PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN DASAR
TEKNOLOGI MENJAHIT KELAS UNGGULAN SISWA KELAS X
SMK N 1 SEWON**

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dasar teknik menjahit kelas unggulan siswa kelas X dan tidak berpengaruh terhadap nilai anda. Sehingga anda dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Tulis data diri anda pada tempat yang disediakan.
3. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan keadaan dan kenyataan.
4. Beri tanda checklist (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.

Dengan item jawaban sebagai berikut:

SL : Selalu

JR: Jarang

SR : Sering

Tp: Tidak pernah

C. Contoh Pengisian Angket

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Anda belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh	√			

Keterangan:

SL: Jika anda selalu belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh

SR: Jika anda sering belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh

JR: Jika anda jarang belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh

TP: Jika anda tidak pernah belajar dasar teknik menjahit secara sungguh-sungguh

D. Instrumen pelaksanaan pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Guru membuka pelajaran dengan berdo'a				
2.	Guru mempresensi siswa sebelum pelajaran dimulai				
3.	Guru mengaitkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang sudah dikuasai oleh siswa				
4.	Guru menanyakan pelajaran minggu lalu sebelum menjelaskan pelajaran selanjutnya				
5.	Guru menyampaikan kriteria penilaian praktek				
6.	Guru menjelaskan materi dengan jelas				
7.	Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan jelas				
8.	Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bervariasi				
9.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah teknik dasar menjahit yang akan dipraktekkan				
10.	Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bervariasi				
11.	Guru memperlihatkan contoh benda jadi sebelum praktek dimulai				
12.	Guru memberikan jobsheet pada pelajaran praktek				
13.	Guru merespon pertanyaan siswa				
14.	Guru menghargai pendapat siswa				
15.	Guru membantu mengatasi kesulitan siswa sampai siswa benar-benar dapat mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan				
16.	Siswa tidak ragu bertanya kepada teman yang mempunyai kemampuan lebih jika belum jelas				

	dengan materi yang diterangkan oleh guru				
17.	Siswa dapat bekerja sama dengan semua teman dalam mengerjakan tugas mata pelajaran dasar teknik menjahit				
18.	Dalam melakukan praktek, siswa benar-benar memahami langkah-langkah yang sudah disampaikan oleh guru sehingga dapat mempraktekkannya tanpa harus banyak bertanya				
19.	Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik				
20.	Siswa secara mandiri membuat ringkasan materi untuk mempermudah mengerjakan tugas praktek				
21.	Siswa bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas				
22.	Guru mengulas materi pelajaran pada setiap pertemuan bersama-sama dengan siswa				
23.	Setiap hasil praktek diberi catatan evaluasi sehingga siswa tahu kekurangannya				
24.	Guru memberikan batas waktu untuk pengumpulan tugas				
25.	Guru memuji hasil yang dicapai oleh siswa				
26.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan yang belum sesuai				
27.	Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a				
28.	Guru mengadakan remidi jika nilai siswa masih di bawah KKM				
29.	Guru mengadakan pengayaan terhadap siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM				

LAMPIRAN 4
VALIDITAS DAN RELIABILITAS
INSTRUMEN

**A. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN OBSERVASI
DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

No Butir Pernyataan	Skor Responden	
	Rater 1	Rater 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
Jumlah	5	5
Total Skor	10	

HASIL DARI ANTAR RATER:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jml Soal} \times \text{Jml Responden} &&= 5 \times 2 = 10 \\
 \text{Skor Min (S min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} &&= 0 \times 10 = 0 \\
 \text{Skor Maks (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} &&= 1 \times 10 = 10 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor Max} - \text{Skor Min} &&= 10 - 0 = 10 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jml Kategori} \\
 &= 10 : 2 \\
 &= 5 \\
 \text{Jumlah Skor Total} &= (1 \times 10) + (0 \times 0) \\
 &= 10 + 0 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$ $5 \leq S \leq 10$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 4$

Prosentase Hasil :

- Prosentase kelas 1 $= \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase kelas 2 $= \frac{0}{10} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Layak	10	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		10	100%

B. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS LEMBAR WAWANCARA DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT*

No Butir Pernyataan	Skor Responden	
	Rater 1	Rater 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
Jumlah	4	4
Total Skor	8	

HASIL DARI ANTAR RATER:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jml Soal} \times \text{Jml Responden} &&= 4 \times 2 = 8 \\
 \text{Skor Min (S min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} &&= 0 \times 12 = 0 \\
 \text{Skor Maks (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} &&= 1 \times 8 = 8 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor Max} - \text{Skor Min} &&= 8 - 0 = 8 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jml Kategori} \\
 &= 8 : 2 \\
 &= 4 \\
 \text{Jumlah Skor Total} &= (1 \times 8) + (0 \times 0) \\
 &= 18 + 0 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$ $4 \leq S \leq 8$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 3$

Prosentase Hasil :

- Prosentase kelas 1 $= \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase kelas 2 $= \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Layak	8	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		8	100%

C. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET MENGGUNAKAN BANTUAN SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	100.3333	152.782	.839	.959
VAR00002	100.6667	156.644	.546	.961
VAR00003	100.3333	159.264	.352	.962
VAR00004	100.9333	147.651	.759	.959
VAR00005	100.4000	153.972	.724	.960
VAR00006	100.7000	157.183	.518	.961
VAR00007	100.4667	155.706	.530	.961
VAR00008	100.3667	153.482	.771	.959
VAR00009	100.9000	148.093	.759	.959
VAR00010	100.7333	156.271	.484	.961
VAR00011	100.2667	156.754	.567	.961
VAR00012	100.4000	155.559	.608	.960
VAR00013	100.3333	155.540	.629	.960

VAR00014	100.6000	154.662	.673	.960
VAR00015	100.8667	148.533	.762	.959
VAR00016	100.4000	151.834	.883	.959
VAR00017	100.9000	148.093	.759	.959
VAR00018	100.3333	152.989	.823	.959
VAR00019	100.8333	149.109	.717	.960
VAR00020	100.6667	157.540	.427	.962
VAR00021	100.4000	151.834	.883	.959
VAR00022	100.6000	154.248	.704	.960
VAR00023	100.4000	153.834	.734	.960
VAR00024	100.5667	155.426	.611	.960
VAR00025	100.3333	153.954	.749	.960
VAR00026	100.3667	153.413	.776	.959
VAR00027	100.5333	155.913	.516	.961
VAR00028	100.3667	156.033	.581	.961
VAR00029	100.3667	153.137	.797	.959
VAR00030	100.6333	155.757	.539	.961

ITEM PERNYATAN	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
VAR00001	.839	0,361	VALID
VAR00002	.546	0,361	VALID
VAR00003	.352	0,361	TIDAK VALID
VAR00004	.759	0,361	VALID
VAR00005	.724	0,361	VALID
VAR00006	.518	0,361	VALID
VAR00007	.530	0,361	VALID
VAR00008	.771	0,361	VALID
VAR00009	.759	0,361	VALID
VAR00010	.484	0,361	VALID
VAR00011	.567	0,361	VALID
VAR00012	.608	0,361	VALID
VAR00013	.629	0,361	VALID

VAR00014	.673	0,361	VALID
VAR00015	.762	0,361	VALID
VAR00016	.883	0,361	VALID
VAR00017	.759	0,361	VALID
VAR00018	.823	0,361	VALID
VAR00019	.717	0,361	VALID
VAR00020	.427	0,361	VALID
VAR00021	.883	0,361	VALID
VAR00022	.704	0,361	VALID
VAR00023	.734	0,361	VALID
VAR00024	.611	0,361	VALID
VAR00025	.749	0,361	VALID
VAR00026	.776	0,361	VALID
VAR00027	.516	0,361	VALID
VAR00028	.581	0,361	VALID
VAR00029	.797	0,361	VALID
VAR00030	.539	0,361	VALID

LAMPIRAN 5

HASIL PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI
PEMBELAJARAN DASAR TEKNIKNOLOGI MENJAHIT
KELAS UNGGULAN SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK SMK N 1
SEWON

Mata Pelajaran : Dasar Tekniknologi Menjahit Pengamat :

Kelas : X Busana Butik 1 Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian :

Apabila kegiatan pembelajaran yang tertulis pada kolom di bawah ini teramati maka saudara dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom "Ya", tetapi apabila tidak teramati saudara dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom "Tidak".

A. INPUT

1. SISWA

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Kondisi siswa tidak cacat fisik	√	
2.	Siswa mampu mengerjakan tugas praktek	√	
3.	Siswa siap mengikuti pelajaran	√	
4.	Siswa mampu mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan	√	
5.	Siswa mampu mengulas kembali materi yang sudah dipelajari	√	
6.	Siswa mempunyai motivasi belajar dalam pembelajaran dasar teknik menjahit	√	
7.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	√	

2. GURU

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Guru leluasa bergerak ke seluruh kelas	√	
2.	Intonasi suara terdengar cukup jelas dari sisi kelas	√	
3.	Guru bersemangat menyampaikan pelajaran	√	
4.	Guru mempunyai kestabilan emosi	√	
5.	Guru membawa perangkat pembelajaran ketika pelajaran berlangsung	√	
6.	Guru menggunakan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran	√	
7.	Guru dapat memperagakan apa yang diajarkan dengan jelas	√	
9.	Guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa	√	

10.	Guru menguasai media yang digunakan dalam pembelajaran	√	
-----	--	---	--

B. PROSES

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan pembelajaran dasar teknik menjahit disampaikan oleh guru ketika memulai pelajaran	√	
2.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari	√	
3.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa pentingnya mempelajari dasar teknik menjahit	√	
4.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan kepada siswa macam-macam dasar teknik menjahit yang akan dipelajari	√	
5.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan kepada siswa alat dan bahan yang digunakan	√	
6.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memotivasi siswa untuk mempelajari dasar teknik menjahit	√	
7.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu mempelajari materi dasar teknik menjahit	√	
8.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas	√	
9.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan arahan kepada siswa untuk menyiapkan alat, bahan, serta tempat kerja sesuai K3	√	
10.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan sebagai acuan siswa untuk mempraktekkan materi yang dipelajari	√	

2. MATERI

No	Sub indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disampaikan termuat di dalam kurikulum dan silabus	√	
2.	Materi yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang ada di RPP dan media yang digunakan	√	
3.	Materi pembelajaran yang disampaikan bersumber dari buku yang baku	√	
4.	Materi disampaikan secara urut dan sistematis	√	

	sesuai dengan RPP		
5.	Materi diulas dan dirangkum di akhir pembelajaran oleh guru	√	

3. MEDIA

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Media pembelajaran dasar teknik menjahit yang digunakan bervariasi	√	
2.	Media pembelajaran dasar teknik menjahit menggunakan media visual	√	
3.	Media pembelajaran dasar teknik menjahit menggunakan media audiovisual		√
4.	Media pembelajaran dasar teknik menjahit menggunakan media auditif		√
5.	Media yang digunakan membantu siswa bekerja secara mandiri	√	
6.	Media yang digunakan menjabarkan materi yang diajarkan secara jelas	√	

4. METODE

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran dasar teknik menjahit yang digunakan bervariasi	√	
2.	Metode pembelajaran dasar teknik menjahit siswa bekerja secara berkelompok	√	
3.	Penggunaan berbagai metode membuat siswa lebih aktif	√	
4.	Penggunaan berbagai metode membuat siswa lebih mandiri	√	

5. EVALUASI

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dasar teknik menjahit menggunakan tes lisan	√	
2.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dasar teknik menjahit menggunakan tes tertulis	√	
3.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dasar teknik menjahit menggunakan tes praktek	√	
4.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dasar teknik menjahit untuk melihat aspek afektif menggunakan lembar observasi	√	
5.	Penilaian yang digunakan menggunakan penilaian	√	

	acuan patokan (PAP)		
6.	Siswa yang nilainya belum memenuhi KKM maka diberikan remidi	√	
7.	Siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM maka diberikan pengayaan	√	

Yogyakarta,.....
Peneliti/ Observer

.....

HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA JURUSAN

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apa tujuan adanya kelas unggulan?	Tujuan diadakannya kelas unggulan di SMK N 1 Sewon, yaitu untuk menyiapkan siswa untuk berwirausaha dengan memberikan pengalaman langsung melalui Unit Produksi Sekolah, mempunyai prestasi yang tinggi, dan memperoleh nilai UN yang tinggi. Jadi selain mereka secara IQ diprediksi mampu untuk mengerjakan tugas praktek namun mereka juga mampu untuk mengembangkan diri salah satunya dengan membantu keterlaksanaan Unit Produksi.
2.	Apa harapan diadakannya kelas unggulan?	Harapan diadakan kelas unggulan yaitu siswa yang mengikuti kelas unggulan nantinya dapat memperoleh UNAS yang bagus, memperoleh pengalaman dan ilmu yang lebih, dan mampu menerapkan jiwa wirausaha dimulai sejak dini.
3.	Apa perbedaan kelas unggulan dan regular?	Perbedaan dapat dilihat dari fasilitas dan mesin jahit yang digunakan semuanya menggunakan mesin industry. Kalau dari materi pembelajaran saat ini masih sama karena baru menyesuaikan dengan kurikulum 2013.
4.	Apa kelebihan dan kekurangan diadakannya kelas unggulan ini?	Kelebihan diadakan kelas unggulan yaitu mempermudah proses pembelajaran karena diprediksi siswa di kelas unggulan mempunyai kemampuan yang rata-rata sama dengan kecerdasan yang lebih. Namun kekurangannya jika pembagian siswa dilihat dari kemampuannya mungkin di kelas lain mereka mampu berada di ranking atas, namun karena di kelas

		unggulan persaingan mereka lebih ketat.
5.	Kompetensi apa yang diharapkan dikuasai siswa di kelas unggulan?	Kompetensinya hampir sama dengan kelas reguler, tetapi yang ditekankan pada kelas unggulan ini yaitu siswa dilatih untuk memproduksi dan memasarkan produk. Jadi dari awal masuk siswa akan terbiasa melatih sikap berwirausaha yang nantinya dapat dibawa ketika sudah lulus.
6.	Bagaimana menentukan siswa di kelas unggulan?	Penentuan siswa di kelas unggulan dilihat dari nilai Ujian Nasional. Jadi siswa yang mempunyai UNAS tinggi dimasukkan ke dalam kelas unggulan.
7.	Ketentuan apa saja yang dijadikan pedoman seleksi siswa di kelas unggulan?	Ketentuan yang dijadikan pedoman siswa hanya dilihat dari nilai UNAS.
8.	Bagaimana karakteristik awal siswa?	Karakteristik siswa di kelas unggulan dilihat dari nilai UN yang tinggi sehingga diharapkan kemampuan yang sudah dimiliki ini dapat dikembangkan.
9.	Bagaimana menentukan materi di kelas unggulan?	Penentuan materi di kelas unggulan disesuaikan dengan materi yang terdapat pada kurikulum 2013.
10.	Bagaimana mengemas materi di kelas unggulan?	Pada dasarnya hampir sama kemasan materi antara kelas reguler dan kelas unggulan, namun perbedaannya tergantung kreativitas guru mengajar pada masing-masing kelas.
11.	Apa ada perbedaan kemasan materi di kelas unggulan dan kelas reguler?	Untuk kurikulum 2013 kurang lebih kemasan materinya sama dengan kelas reguler karena baru akan menyesuaikan.
12.	Bagaimana penentuan guru di kelas unggulan?	Penentuan guru di kelas unggulan dilakukan melalui kesepakatan rapat guru-guru di jurusan busana butik
13.	Kriteria apa saja yang dipergunakan untuk memilih guru di kelas unggulan?	Kriteria guru di kelas unggulan yaitu guru yang aktif, menguasai materi pembelajaran, mengorbankan waktu yang didukung oleh sertifikat yang diperolehnya dari berbagai diklat.

14.	Fasilitas pendukung apa saja untuk menunjang keberhasilan diadakannya kelas unggulan ?	Fasilitas yang diberikan yaitu menggunakan mesin <i>high speed</i> , mesin press
-----	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan, idealnya media apa saja yang sebaiknya digunakan?	Menggunakan berbagai variasi media visual, audiovisual
2.	Media pembelajaran apa saja yang sudah digunakan di kelas unggulan?	Media pembelajaran yang sudah digunakan yaitu papan tulis, power point, jobsheet, hand out, benda jadi,
3.	Variasi media apa saja yang idealnya digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan?	Variasi media visual maupun audiovisual yang saling mendukung untuk ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.
4.	Variasi media apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan?	Jobsheet, papan tulis, power point dan benda jadi
5.	Metode apa saja yang idealnya digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan?	Metode yang bervariasi dan memandirikan siswa
6.	Metode apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan?	Metode yang sudah digunakan yaitu metode ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, demonstrasi
7.	Strategi apa saja yang idealnya digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan?	Dalam pembelajaran praktek siswa mengerjakan tugas secara berkelompok..
8.	Strategi apa saja yang sudah digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran praktek di kelas unggulan?	Menggunakan strategi <i>cooperative learning</i> .
9.	Variasi metode apa saja yang idealnya digunakan dalam pembelajaran praktek kelas unggulan?	Berbagai metode yang saling berkolaborasi sehingga menarik perhatian siswa
10.	Variasi metode apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran praktek kelas unggulan?	Metode ceramah, dikolaborasikan dengan tanya jawab, dan pemberian tugas
11.	Bagaimana idealnya	Evaluasi hendaknya benar-benar dapat

	pelaksanaan evaluasi belajar di kelas unggulan?	mendorong siswa untuk belajar. Baik dari segi alat evaluasi, proses evaluasi maupun tindak lanjut evaluasinya
12.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang sudah dilaksanakan di kelas unggulan?	Evaluasi terdiri dari tes lisan, tertulis, dan tes praktek. Untuk penilaian hasil praktek setiap indikator dinilai sendiri-sendiri kemudian baru dicari rata-rata nilainya. Jadi nilai siswa tidak hanya dilihat secara keseluruhan namun perbagian
13.	Untuk melihat penguasaan kompetensi siswa, instrument apa saja yang idealnya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas unggulan?	Tes, lembar observasi
14.	Instrument apa saja yang sudah digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas unggulan?	Tes dan lembar observasi
15.	Teknik apa saja yang idealnya digunakan untuk menentukan nilai siswa pada mata pelajaran dasar teknik menjahit di kelas unggulan?	Menilai siswa dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
16.	Teknik apa saja yang sudah digunakan untuk menentukan nilai siswa pada mata pelajaran dasar teknik menjahit di kelas unggulan?	Menilai siswa dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
17.	Bagaimana idealnya cara menentukan ketuntasan kompetensi siswa di kelas unggulan?	Menggunakan penilaian acuan patokan. Dengan adanya KKM
18.	Bagaimana menentukan ketuntasan kompetensi siswa yang sudah dilaksanakan di kelas unggulan?	Menggunakan KKM

**Kecenderungan Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran
Dasar Teknologi Menjahit Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan
Busana Butik SMK N 1 Sewon**

Kriteria	Hasil
Jumlah soal	29
Jumlah kelas	6
Skor terendah (Smin)	29
Skor tertinggi (Smak)	116
Rentang data	88
Panjang kelas	15

Kategori sangat baik	$= \{S_{min} + (3P)\} \leq S \leq S_{mak}$ $= \{29 + (3 \times 15)\} \leq S \leq 116$ $= 29 + 45 \leq S \leq 116$ $= 74 \leq S \leq 116$
Kategori baik	$= \{S_{min} + (2P)\} \leq S \leq \{S_{min} + (3P-1)\}$ $= \{29 + (2 \times 15)\} \leq S \leq \{29 + (3 \times 15 - 1)\}$ $= 29 + 30 \leq S \leq 30 + 73$ $= 59 \leq S \leq 73$
Kategori cukup baik	$= (S_{min} + P) \leq S \leq \{S_{min} + (2P-1)\}$ $= (29 + 15) \leq S \leq \{29 + (2 \times 15 - 1)\}$ $= 44 \leq S \leq 58$
Kategori kurang baik	$= S_{min} \leq S \leq \{S_{min} + (P-1)\}$ $= 29 \leq S \leq \{30 + (15 - 1)\}$ $= 29 \leq S \leq 43$

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	74-116	30	100%
2.	Baik	59-73	0	
3.	Cukup baik	44-58	0	
4.	Kurang baik	29-43	0	

**Kecenderungan Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran
Dasar Teknologi Menjahit Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan
Busana Butik SMK N 1 Sewon**

1. Kegiatan Membuka Pembelajaran

Kriteria	Hasil
Jumlah soal	4
Jumlah kelas	6
Skor terendah (Smin)	4
Skor tertinggi (Smak)	16
Rentang data	12
Panjang kelas	2

Kategori sangat baik	$= \{S_{min} + (3P)\} \leq S \leq S_{mak}$ $= \{4 + (3 \times 2)\} \leq S \leq 16$ $= 4 + 6 \leq S \leq 16$ $= 10 \leq S \leq 16$
Kategori baik	$= \{S_{min} + (2P)\} \leq S \leq \{S_{min} + (3P - 1)\}$ $= \{4 + (2 \times 2)\} \leq S \leq 4 + (3 \times 2 - 1)$ $= 4 + 4 \leq S \leq 4 + 5$ $= 8 \leq S \leq 9$
Kategori cukup baik	$= (S_{min} + P) \leq S \leq \{S_{min} + (2P - 1)\}$ $= (4 + 2) \leq S \leq \{4 + (2 \times 2 - 1)\}$ $= 6 \leq S \leq 7$
Kategori kurang baik	$= S_{min} \leq S \leq \{S_{min} + (P - 1)\}$ $= 4 \leq S \leq \{4 + (2 - 1)\}$ $= 4 \leq S \leq 5$

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	10-16	29	96,67%
2.	Baik	8-9	1	3,33%
3.	Cukup baik	6-7	0	
4.	Kurang baik	4-5	0	

**Kecenderungan Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran
Dasar Teknologi Menjahit Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan
Busana Butik SMK N 1 Sewon**

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kriteria	Hasil
Jumlah soal	17
Jumlah kelas	6
Skor terendah (Smin)	17
Skor tertinggi (Smak)	68
Rentang data	52
Panjang kelas	9

Kategori sangat baik	$= \{ S_{min} + (3P) \} \leq S \leq S_{mak}$ $= \{ 17 + (3 \times 9) \} \leq S \leq 68$ $= 17 + 27 \leq S \leq 68$ $= 44 \leq S \leq 68$
Kategori baik	$= \{ S_{min} + (2P) \} \leq S \leq \{ S_{min} + (3P-1) \}$ $= \{ 17 + (2 \times 9) \} \leq S \leq 17 + (3 \times 9 - 1)$ $= 17 + 18 \leq S \leq 17 + 26$ $= 35 \leq S \leq 43$
Kategori cukup baik	$= (S_{min} + P) \leq S \leq \{ S_{min} + (2P-1) \}$ $= (17 + 9) \leq S \leq \{ 17 + (2 \times 9 - 1) \}$

	$=26 \leq S \leq 34$
Kategori kurang baik	$=S_{\min} \leq S \leq \{S_{\min} + (P-1)\}$ $=17 \leq S \leq \{17 + (9-1)\}$ $=17 \leq S \leq 25$

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	44-68	30	100%
2.	Baik	35-43	0	
3.	Cukup baik	26-34	0	
4.	Kurang baik	17-25	0	

**Kecenderungan Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran
Dasar Teknologi Menjahit Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan
Busana Butik SMK N 1 Sewon**

3. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kriteria	Hasil
Jumlah soal	8
Jumlah kelas	6
Skor terendah (S_{\min})	8
Skor tertinggi (S_{\max})	32
Rentang data	24
Panjang kelas	4

Kategori sangat baik	$=\{S_{\min} + (3P)\} \leq S \leq S_{\max}$ $=\{8 + (3 \times 4)\} \leq S \leq 32$ $=8 + 12 \leq S \leq 32$ $=20 \leq S \leq 32$
Kategori baik	$=\{S_{\min} + (2P)\} \leq S \leq \{S_{\min} + (3P-1)\}$ $=\{8 + (2 \times 4)\} \leq S \leq 8 + (3 \times 4 - 1)$

	$=8+8 \leq S \leq 8+11$ $=16 \leq S \leq 19$
Kategori cukup baik	$= (S_{min} + P) \leq S \leq \{ S_{min} + (2P - 1) \}$ $= (8 + 4) \leq S \leq \{ 8 + (2 \times 4 - 1) \}$ $= 12 \leq S \leq 15$
Kategori kurang baik	$= S_{min} \leq S \leq \{ S_{min} + (P - 1) \}$ $= 8 \leq S \leq \{ 8 + (4 - 1) \}$ $= 8 \leq S \leq 11$

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	20-32	30	100%
2.	Baik	16-19	0	
3.	Cukup baik	12-15	0	
4.	Kurang baik	8-11	0	

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI DAN SILABUS



F/751-P/WKS1/7

01/07/2012

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON-FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON
Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul 55185

Telp/Fax (0274)6466054

Website: smkn1sewon.sch.id Email: smkn1sewon@gmail.com



SILABUS MATA PELAJARAN DASAR-DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT

Satuan Pendidikan : SMK N 1 SEWON

Kelas /Semester : X/ 2 (Genap)

KI 1 : Menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
-------------------------	---------------------	------------------------------	------------------	-----------------------	-----------------------

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Teknik dasar menjahit	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai tujuan dan fungsi teknik dasar menjahit Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang	Tugas Membuat klipping tentang teknik dasar mnjahit Menyelesaikan soal-soal	10 Jam	
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan		Menanya Tanya jawab tentang macam-macam teknik dasar menjahit melalui diskusi kelas	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan		Tanya jawab tentang tujuan dan fungsi teknik menjahit	kelompok		
3.1. Menjelaskan pengertian dan jenis kampuh		Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam kampuh secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.1. Membuat macam-macam kampuh		Asosiasi Mendata hasil kegiatan eksperimen Diskusi data hasil eksperimen	Tes Tes tertulis bentuk uraian		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat kampuh	dan/atau pilihan ganda		
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Macam-macam kelim	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pengertian dan macam-macam kelim Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang kelim	Tugas Membuat esai tentang kelim Menyelesaikan soal-soal	10 Jam	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan</p>		<p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat macam-macam kelim melalui diskusi kelas</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p>		
<p>1.2. Menjelaskan pengertian dan jenis kelim</p>		<p>Eksperimen/explore</p> <p>Praktik membuat macam-macam kelim secara individual</p> <p>Praktik menilai</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p>		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
		hasil pekerjaan menjahit berdasarkan standar mutu secara individual	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
4.1. Membuat macam-macam kelim		Asosiasi Mendata hasil praktik Diskusi hasil praktik Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat kelim			
1.1.Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama	Macam-macam belahan	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Pengertian	Tugas Menyelesaikan soal-soal	20 Jam	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
yang dianutnya		belahan Macam-macam belahan Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang kelim			
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan		Menanya Tanya jawab tentang Macam-macam belahan dan penyelesaian sudut Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam belahan Macam-macam penyelesaian sudut melalui diskusi kelas	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
hasil pekerjaan					
3.3. Mendeskripsikan pengertian dan jenis belahan					
4.3. Membuat macam-macam belahan					
		Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam belahan dan penyelesaian sudut secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
		Asosiasi Menganalisis hasil praktik Diskusi hasil praktik dengan standar mutu Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat belahan	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya</p>	<p>Hiasan pakaian</p> <p>Kerutan</p>	<p>Mengamati</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Hiasan pakaian</p> <p>Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang Kerutan</p>	<p>Tugas</p> <p>Menyelesaikan soal-soal</p>	<p>10 Jam</p>	
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran</p>		<p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang Macam-macam Kerutan t</p> <p>Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam Kerutan melalui diskusi kelas</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p>		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan		Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam Kerutan secara individual Asosiasi Mendata hasil pembuatan kerutan Diskusi hasil praktik dengan standar mutu Komunikasi	Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
3.4. Mendeskripsikan pengertian dan jenis kerutan					
4.4. Membuat macam-macam kerutan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan			
1.1.Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Pengertian Jenis dan cara membuat lipit	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Hiasan pakaian lipit Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang Kerutan	Tugas Menyelesaikan soal-soal	10 Jam	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan</p>		<p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang Pengertian ,Jenis ,Macam-macam membuat lipit</p> <p>Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam lipit melalui diskusi kelas</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p>		
<p>3.5. Mendeskripsikan pengertian dan jenis lipit</p>		<p>Eksperimen/explore</p> <p>Praktik membuat macam-macam lipit secara individual</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p>		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.5. Membuat macam-macam lipit		Asosiasi Mendata hasil praktik Diskusi hasil praktik dalam kelompok Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Penyelesaian serip,depun dan rompok	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai penyelesaian serip,depun dan rompok	Tugas Menyelesaikan soal-soal	14 Jam	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan</p>		<p>Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang penyelesaian serip,depun dan rompok</p> <p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang penyelesaian serip,depun dan rompok</p> <p>Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat penyelesaian serip,depun dan rompok</p> <p>melalui diskusi kelas</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p>		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.6. Menjelaskan tujuan dan jenis penyelesaian tepi		Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam penyelesaian serip, depun dan rompok secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.6. Membuat penyelesaian serip ,depun dan rompok		Asosiasi Mendata hasil kegiatan praktik Diskusi data hasil kegiatan praktik Menyimpulkan hasil Komunikasi	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan			
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Tujuan , guna dan jenis , saku Membuat saku	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai saku Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang saku	Tugas Menyelesaikan soal-soal	28 Jam	
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan		Menanya Tanya jawab tentang Pengertian, jenis dan guna saku Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan		Macam-macam saku	kelompok		
3.7. Menjelaskan pengertian, tujuan dan jenis saku		Eksperimen/explore Praktik membuat saku dalam,tempel dan sisi secara individual	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.7. Membuat macam-macam saku		Asosiasi Mendata hasil kegiatan praktik Diskusi melalui diskusi kelas	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan	ganda		
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Perbaikan kerusakan mesin jahit	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai perbaikan kerusakan mesin jahit Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya	Tugas Menyelesaikan soal-soal	14 Jam	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan</p>		<p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang kerusakan mesin jahit</p> <p>Tanya jawab tentang perbaikan mesin jahit melalui diskusi kelas</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p>		
3.8. Menjelaskan pengertian, jenis kerusakan mesin jahit		<p>Eksperimen/explore</p> <p>Praktik perbaikan mesin jahit secara individual</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p>		
4.8.Menganalisis kerusakan kecil pada mesin jahit dan mesin		<p>Asosiasi</p>	<p>Tes</p>		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
penyelesaian		<p>Diskusi hasil kegiatan praktik</p> <p>Menyimpulkan hasil</p> <p>Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang perbaikan kerusakan mesin jahit</p>	<p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	<p>Pemeliharaan</p> <p>Inventarisasi alat jahit</p>	<p>Mengamati</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pemeliharaan, Inventarisasi alat jahit</p> <p>Memberikan contoh dengan menggunakan</p>	<p>Tugas</p> <p>Menyelesaikan soal-soal</p>	10 Jam	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
		media sesungguhnya tentang Inventarisasi alat jahit			
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan		Menanya Tanya jawab tentang pemeliharaan alat jahit melalui diskusi kelas	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok		
3.9. Menjelaskan pengertian , tujuan		Eksperimen/explore	Portofolio		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
dan jenis pemeliharaan alat jahit		Praktik perbaikan dan pemeliharaan alat jahit secara individual	Laporan tertulis kelompok		
4.9.Melaksanakan pemeliharaan alat jahit		Asosiasi Mendata hasil pemeliharaan alat jahit Diskusi hasil pemeliharaan Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang pemeliharaan alat jahit	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		

Bantul, januari 2013

Mengetahui,
a.n Kepala Sekolah
WKS Kurikulum

Guru mata pelajaran.

Marniah,S.Pd
NIP. 19710213 1998 03 2 009

Yekti Rohani S.Pd
NIP. 19670509 1997 02 2 001



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON-FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON
Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul 55185
Telp/Fax (0274)6466054
Website: smkn1sewon.sch.id Email: smkn1sewon@gmail.com

F/751-P/WKS1/7

01/07/2012



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK N 1 Sewon
Kelas / Semester : X / Genap
Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Materi Pokok : Teknik Dasar Menjahit
Sub Materi Pokok : Membuat macam macam Kelim
Pertemuan Ke : 1 dan 2
Alokasi Waktu : 16 jam x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 :	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 :	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KL 3 :	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
KI 4 :	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta liongkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab,peduli, santun ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktifitas sehari hari sebagai wujud Implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari hari

	<p>sebagai wujud Implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan.</p> <p>3.4 Menjelaskan pengertian dan jenis kelim.</p> <p>4.4 Membuat macam macam kelim</p>
--	---

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.

Sikap KI 2

- 1.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab
 - a. Terlibat aktif dalam pembelajaran
 - b. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok

Pengetahuan KI 3

- 1.1 Menjelaskan pengertian kelim
- 1.2 Menyebutkan macam macam kelim
- 1.3 Menyiapkan alat dan bahan serta tempat kerja sesuai K3

Ketrampilan KI 4

- 1.1 Membuat macam macam kelim.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran diharapkan memiliki kompetensi

Sikap KI 2

- 1.1 Memiliki sikap tanggung jawab

Pengetahuan KI 3

- 1.1 Mampu menjelaskan pengertian kelim
- 1.2 Mampu menyebutkan macam macam kelim:
 - a.Mengelim
 - b.Kelim sumsang
 - c.Kelim tusuk flannel
 - d.Kelim yang dirompok
 - e.Kelim palsu
 - f.Kelim tindas
 - g.Kelim konveksi
 - h.Kelim rol
 - i.Kelim sum mesin

1.3 Mampu menyiapkan alat dan bahan serta tempat kerja sesuai K3
Ketrampilan KI 4

1.1 Terampil membuat macam macam kelim:

- a.Mengelim
- b.Kelim sumsang
- c.Kelim tusuk flannel
- d.Kelim yang dirompok
- e.Kelim palsu
- f.Kelim tinas
- g.Kelim konveksi
- h.Kelim rol
- i.Kelim sum mesin

D. Materi Ajar

- 1) Pengertian kelim
- 2) Macam macam kelim:
 - a.Mengelim
 - b.Kelim sumsang
 - c.Kelim tusuk flannel
 - d.Kelim yang dirompok
 - e.Kelim palsu
 - f.Kelim tinas
 - g.Kelim konveksi
 - h.Kelim rol
 - i.Kelim sum mesin
- 3) Alat dan bahan yang dibutuhkan
- 4) Langkah langkah membuat kelim

E. METODE

- 1. Pendekatan : Scientifict learning
- 2. Strategi / model : Cooperative learning / project based learning
- 3. Metode : Ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok, penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I

Kegiatan	Diskripsi kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik	
Pendahuluan	*Memberi salam *Memeriksa kesiapan tempat pembelajaran (kebersihan dan kenyamanan) *Berdo’a *Mengabsen *Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan. *Membagi kelompok serta menjelaskan teknik pelaksanaan pembelajaran kelompok.	*menjawab salam *Bila belum rapi peserta didik membenahi *Berdo’a *Menjawab *Mengamati dan mencermati mengikuti penjelasan guru.	10 menit
Inti	*Guru membagikan bahan ajar kepada siswa (jobsheat) *Guru pengambilan / mengamati nilai sikap dari (KI 1 dan KI 2) *Guru sambil mengendalikan situasi bila mana perlu *Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan macam macam kelim.(mengelim, kelim sumsang, kelim tusuk flannel, kelim yang dirompok, kelim palsu) *Guru mengamati peserta didik dalam mencoba membuat kelim (mengelim, kelim sumsang, kelim tusuk flannel, kelim yang dirompok, kelim palsu) *Guru menjawab pertanyaan peserta didik yang memerlukan baik secara kelompok maupun individu.	Mengamati *Membaca bahan ajar/ buku sumber pengertian dan pembuatan kelim. *Membaca bahan ajar / buku sumber pembuatan macam macam kelim. Menanya *Peserta didik menanyakan langkah kerja membuat macam macam kelim: mengelim, kelim sumsang, kelim tusuk flannel, kelim yang dirompok, kelim palsu. Eksperimen / explore *Membuat frahmen kelim: (mengelim, kelim sumsang, kelim tusuk flannel, kelim yang dirompok, kelim palsu) *Peserta didik bila ada kesulitan bisa menanyakan kepada guru.	185 menit
Penutup	* Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang	*Peserta didik membuat kesimpulan materi yang baru	30 menit

	kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya *Peserta didik dimotivasi untuk menanyakan yang belum jelas *Peserta didik diberikan pertanyaan secara lisan *Guru memberikan informasi tentang materi untuk pertemuan berikutnya *Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan berdoa	dibahas *Peserta didik menanyakan ssuatu yang belum jelas. *Peserta didik menjawab posttest *Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran lebih lanjut *Peserta didik melakukan doa penutup dan menjawab salam	
--	---	---	--

PERTEMUAN II

Kegiatan	Diskripsi kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik	
Pendahuluan	*Memberi salam *Memeriksa kesiapan tempat pembelajaran (kebersihan dan kenyamanan) *Berdo’a *Mengabsen *Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan. *Membagi kelompok serta menjelaslan teknik pelaksanaan pembelajaran kelompok.	*menjawab salam *Bila belum rapi peserta didik membenahi *Berdo’a *Menjawab *Mengamati dan mencermati mengikuti penjelasan guru.	10 menit
Inti	*Guru membagikan bahan ajar kepada siswa (jobsheat) *Guru pengambilan / mengamati nilai sikap dari (KI 1 dan KI 2) *Guru sambil mengendalikan situasi bila mana perlu *Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan macam macam	Mengamati *Membaca bahan ajar/ buku sumber pengertian dan pembuatan kelim *Membaca bahan ajar / buku sumber pembuatan macam macam kelim Menanya *Peserta didik menanyakan langkah kerja membuat macam macam kelim: kelim tindas, kelim konveksi, kelim	185 menit

	<p>kelim: kelim tinas, kelim konveksi, kelim rol, kelim sum mesin.</p> <p>*Guru mengamati peserta didik dalam mencoba membuat kelim: kelim tinas, kelim konveksi, kelim rol, kelim sum mesin.</p> <p>*Guru menjawab pertanyaan peserta didik yang memerlukan baik secara kelompok maupun individu.</p>	<p>rol, kelim sum mesin.</p> <p>Eksperimen / explore</p> <p>*Membuat frahmen kelim: kelim tinas, kelim konveksi, kelim rol, kelim sum mesin.</p> <p>*Peserta didik bila ada kesulitan bisa menanyakan kepada guru.</p>	
Penutup	<p>* Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya</p> <p>*Peserta didik dimotivasi untuk menanyakan yang belum jelas</p> <p>*Peserta didik diberikan pertanyaan secara lisan</p> <p>*Guru memberikan informasi tentang materi untuk pertemuan berikutnya</p> <p>*Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan berdoa</p>	<p>*Peserta didik membuat kesimpulan materi yang baru dibahas</p> <p>*Peserta didik menanyakan ssuatu yang belum jelas.</p> <p>*Peserta didik menjawab posttest</p> <p>*Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran lebih lanjut</p> <p>*Peserta didik melakukan doa penutup dan menjawab salam</p>	30 menit

G. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat : Mesin jahit dan perlengkapannya, rader, karbon, penggaris
2. Sumber belajar :
 1. Ernawati dkk2008.Tata Busana jilid 1. Klaten: PT.MACANAN JAYA CEMERLANG
3. Media pembelajaran :
 - a. Power Point
 - b. Jobsheet
 - c. Contoh benda jadi

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Prosedur Penilaian :

NO	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian
1	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok	Pengamatan	Selama pelaksanaan kegiatan inti terutama saat praktek macam kelim
2	Pengetahuan a. Mampu menjelaskan pengertian dan macam kelim	Tes lisan maupun tertulis	Saat pre test, post test, dan dengan lisan maupun test tulis setelah menyelesaikan KD
3	Keterampilan Trampil membuat frahmen kelim: kelim sumsang, kelim tusuk flannel, kelim yang dirompok, kelim palsu, kelim tindas, kelim konveksi, kelim rol, kelim sum mesin.	Pengamatan proses dan hasil penyelesaian tugas	Penyelesaian tugas individu

➤ Test Uraian :

SOAL :

Kerjakan soal dibawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Apa yang dimaksud dengan kelim, jelaskan dengan singkat !
2. Sebutkan 9 macam kelim !
3. Sebutkan langkah kerja membuat kelim!
4. Sebutkan langkah kerja membuat kelim sumsang!
5. Apa yang dimaksud kampuh sarung ?
6. KUNCI JAWABAN :
7. Kampuh adalah sambungan pada busana yang terdiri dari dua bahan yang sama ataupun berbeda, yang digunakan untuk menyambung dua kain menggunakan teknik penyelesaian tertentu.
8. 7 macam kampuh : kampuh buka, kampuh sarung, kampuh balik, kampuh kostum, kampuh pipih, kampuh prancis, kampuh tutup.
9. 3 macam penyelesaian kampuh buka : Disetik mesin. Diobras, dirompok.
10. Kampuh pipih adalah kampuh yang mempunyai bekas jahitan pada satu sisi sebanyak dua setikan, dan sisi yang sebelahnya satu setikan, kampuh ini bisa dipakai untuk dua sisi (untuk bagian luar atau bagian dalam yang mana keduanya sama-sama bersih).
11. Kampuh sarung adalah kampuh yang tampak dari kedua sisinya.

I. PEDOMAN PENILAIAN ;

NO	SKOR (MAKSIMAL)
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
JUMLAH	100

J. FORMAT PENILAIAN

Penilaian Portofolio Siswa
(Pembuatan Frahmen macam- macam kampuh)

Kelas : X Busana Butik 1

Semester : Genap

No	Nama Siswa	Penilaian Tes					Jumlah Nilai	Keterangan
		Persiapan	Proses	Sikap	Hasil	Waktu		
1	Anisa Dwi N							
2	Arifatun Khasanah							
3	Desy Indah P							
4	Diyas Setiyani							
5	Dwi Candra Yanti							
6	Dwi Partini							
7	Eva Krisasianti							
8	Hanifah Ummu A							
9	Isnaini Khoirun N							
10	Isti Nurgraheni							
11	Jumiati							
12	Karnila Mela L							
13	Linatul Hariroh							
14	Mina Rahmawati							
15	Nurlatifah							
16	Nurul Astrianingsih							
17	Rina Marjiati							
18	Ririn Afariani							
19	Riski Nuraini							
20	Riana							
21	Rofiqoh Rahmah							
22	Sartini							
23	Sindy Novitasari							
24	Siti Aminah Is D J							
25	Siti Khoirudiniyah							
26	Sulastri							
27	Syarifah Qusniati							
28	Vida Noor Aini							
29	Vya Fitri Anasari							
30	Wuri Astuti							

Pengamatan Internalisasi Nilai Karakter

(Pembuatan frahmen macam – macam kampuh)

Kelas : X Busana Butik 1

Semester : Genap

No	Nama Siswa	Rasa Ingin Tahu	Komunikatif	Ketelitian	Tanggung jawab	Kerjasama
1	Anisa Dwi N					
2	Arifatun Khasanah					
3	Desy Indah P					
4	Diyas Setiyani					
5	Dwi Candra Yanti					
6	Dwi Partini					
7	Eva Krisasianti					
8	Hanifah Ummu A					
9	Isnaini Khoirun N					
10	Isti Nurgraheni					
11	Jumiati					
12	Karnila Mela L					
13	Linatul Hariroh					
14	Mina Rahmawati					
15	Nurlatifah					
16	Nurul Astrianingsih					
17	Rina Marjiati					
18	Ririn Afariani					
19	Riski Nuraini					
20	Riana					
21	Rofiqoh Rahmah					
22	Sartini					
23	Sindy Novitasari					
24	Siti Aminah Is D J					
25	Siti Khoirudiniyah					
26	Sulastri					
27	Syarifah Qusniati					
28	Vida Noor Aini					
29	Vya Fitri Anasari					
30	Wuri Astuti					

Keterangan:

BT : Belum Terlihat
MT : Mulai Terlihat
MB : Mulai Membudaya
MK : Telah Membudaya

Mengetahui,
a.n Kepala Sekolah
WKS Kurikulum

Bantul, januari 2013
Guru mata pelajaran.

Marniah, S.Pd
NIP. 197102131998032009

Yekti Rohani S.Pd
NIP : 19670509 1997 02 2 001

DOKUMENTASI SARANA PENDUKUNG

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kondisi ruang bersih	√		
2.	Penerangan cukup	√		
3.	Meja dan kursi mencukupi	√		
4.	Mesin jahit yang disediakan mencukupi dengan perbandingan 1:2	√		
5.	Mesin jahit <i>high speed</i>	√		
6.	Mesin press	√		
7.	Setrika	√		2 buah
8.	Papan setrika	√		2 buah
9.	Mesin obras	√		1 buah
10.	LCD	√		1 buah
11.	Papan tulis	√		1 buah
12.	Penghapus	√		2 buah
13.	Penggaris	√		2 buah
14.	<i>Standing</i> hanger	√		2 buah
15.	Lemari display	√		1 buah
16.	Ruang ganti	√		1 buah
17.	Rak	√		1 buah
18.	Tempat sampah	√		16 buah
19.	Sapu	√		4 buah layak pakai
20.	P3K	√		Terdapat 1 kotak P3K beserta kelengkapannya

LAMPIRAN 7
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586166 psw. 278.289.282 (0274) 580734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSO 88552

Nomor : 1326/HJ4/PL/2014

29 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pemerintahan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bantul
6. Kepala SMK Negeri 1 Sewon

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Batik SMK N 1 Sewon, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Hestika Ariyani	10513241041	Prod. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 1 Sewon

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Kapti Asistua, M.Pd.

NIP : 19639610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Mei 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.


Saefudin Soekarno
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON
Alamat : Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Telp/Fax. (0274) 6466054
Website : smkn1sewon.sch.id Email : smkn1sewon@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 548/113.2/SMK.01/LL/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Sudaryati
NIP : 196008061990032001
Jabatan : Pembina/IVA

Menyatakan bahwa :

Nama : Hestika Ariyani
Perguruan Tinggi : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY
NIM : 10513241041

Telah melaksanakan penelitian di SMKN 1 Sewon pada Bulan Juli - September 2014 dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Kelas Unggulan Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 01 Nopember 2014

Kepala,



Dra. Sudaryati
NIP 196008061990032001